



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN INTERAKSI BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH  
PADA SISWA SMP BOPKRI  
KOTAMADYA YOGYAKARTA**

Oleh :

**THOMAS SUYATNO**

NIM : 90 214 012

NIRM : 900052010604120011

Telah disetujui oleh :

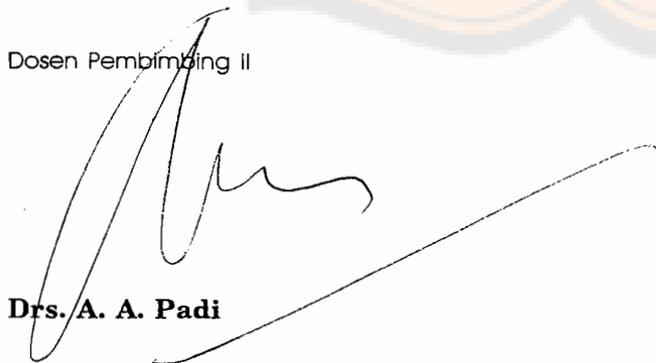
1. Dosen Pembimbing I



**Drs. JBM. Mudjihardjo**

**Tanggal 1 Juli 1996**

2. Dosen Pembimbing II



**Drs. A. A. Padi**

**Tanggal 1 Juli 1996**

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN INTERAKSI BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH  
PADA SISWA SMP BOPKRI  
KOTAMADYA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**THOMAS SUYATNO**

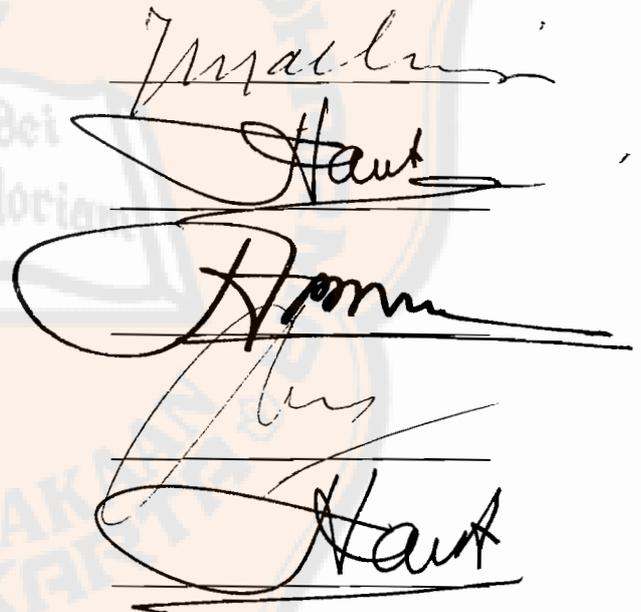
NIM : 90 214 012

NIRM : 900052010604120011

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 6 Juli 1996  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

- Ketua** : Drs. J. Markiswo
- Sekretaris** : Drs. A.K. Wiharyanto
- Anggota** : 1. Drs. JBM. Mudjihardjo  
2. Drs. A. A. Padi  
3. Drs. A.K. Wiharyanto



Handwritten signatures of the examination committee members, including the Chairman, Secretary, and three members.

Yogyakarta, 6 September 1996

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

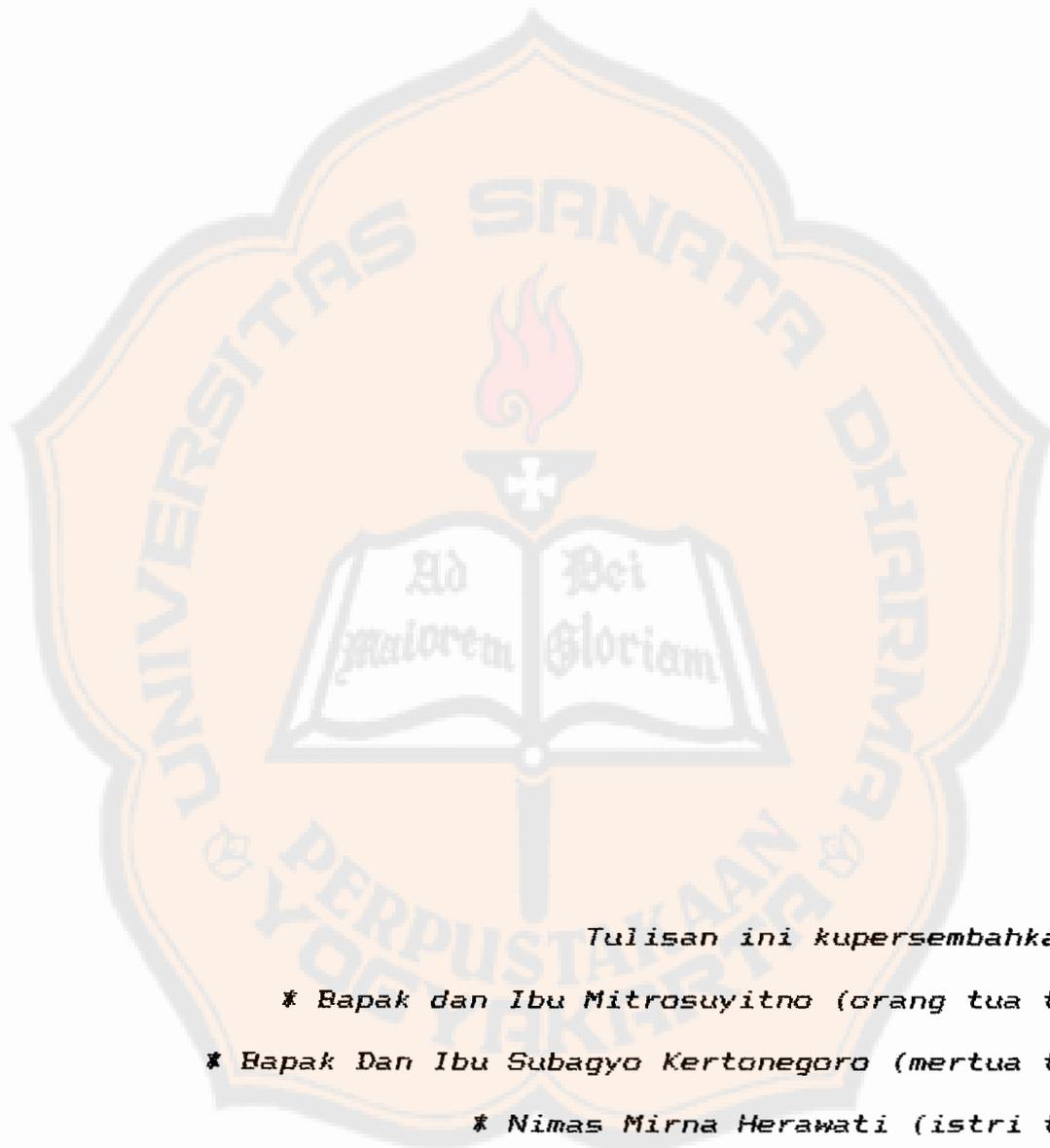
Yogyakarta

Dekan,



*Priyono Marwan*

( Dr. A. Priyono Marwan, S.J. )



*Tulisan ini kupersembahkan untuk:*

- \* Bapak dan Ibu Mitrosuyitno (orang tua tercinta)*
- \* Bapak Dan Ibu Subagyo Kertonegoro (mertua tercinta)*
- \* Nimas Mirna Herawati (istri tercinta)*
- \* Daniel Galih Priambodo (anak tercinta)*
- \* Kakak, adik, kakak-adik ipar terkasih.*

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Belajar Sejarah.....	8
B. Motivasi Belajar Sejarah.....	20
C. Interaksi Belajar Sejarah.....	33
D. Prestasi Belajar Sejarah.....	40
E. Pengajuan Hipotesis .....	42
1. Kerangka Berfikir .....	42
2. Pengajuan Hipotesis .....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Tempat Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel.....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel .....	44
C. Obyek Penelitian.....	45
1. Variabel Bebas .....	45
2. Variabel Terikat .....	46
D. Rancangan Penelitian .....	46
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Alat Pengumpulan Data .....	47
2. Prosedur Pengumpulan data .....	47
F. Pengolahan dan Analisis Data .....	48
1. Editing .....	48
2. Coding .....	48
3. Skoring .....	49
4. Analisis Data .....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Distribusi Tanggapan Siswa Terhadap Proses Belajar Mengajar Sejarah.....	53
1. Tanggapan Siswa terhadap Pelajaran Sejarah.....	53
2. Aktivitas Siswa di dalam Kelas.....	54
3. Penyelesaian terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.....	55



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.	Kemauan Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah .....	56
5.	Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Metode Pengajaran Sejarah .....	57
6.	Tanggapan Siswa terhadap Penguasaan Materi Perngajaran oleh Guru .....	58
B.	Pengujian Hipotesis.....	59
1.	Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa di Dalam Kelas dengan Prestasi Belajar Sejarah.....	59
2.	Hubungan Antara Penyelesaian Tugas-tugas yang Diberikan oleh Guru dengan Prestasi Belajar Sejarah .....	61
3.	Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah dengan Prestasi Belajar Sejarah .....	63
4.	Hubungan Antara Metode Pengajaran Sejarah dengan Prestasi Belajar Sejarah .....	65
5.	Hubungan Antara Penguasaan Materi Pelajaran oleh Guru dengan Prestasi Belajar Sejarah.....	68
BAB V	PENUTUP.....	70
A.	Kesimpulan .....	70
B.	Pembahasan .....	71
1.	Tanggapan Siswa Terhadap Pengajaran Sejarah	71
2.	Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Sejarah .....	72
3.	Hubungan Antara Interaksi Belajar dengan Prestasi Belajar Sejarah .....	77
C.	Rekomendasi .....	78
DAFTAR PUSTAKA	.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	83

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat dan perlindunganNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Hubungan Motivasi dan Interaksi Belajar dengan Prestasi Belajar Sejarah pada Siswa SMP BOPKRI Kotamadya Yogyakarta.**

Penelitian pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas pendidikan. Dengan diadakannya penelitian diharapkan dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan. Karena alasan itulah maka penulis memilih penelitian pendidikan sebagai bahan penulisan skripsi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu fenomena tersendiri dari kondisi pendidikan, khususnya mengenai proses belajar mengajar sejarah dan hasilnya di SMP BOPKRI Kotamadya Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis juga berterima kasih kepada:

1. Bapak Drs. J. Markiswo, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Drs. AK. Wiharyanto, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah PIPS-FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Drs. JBM. Mudjihardjo, selaku Dosen Pembimbing I

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Bapak Drs. A.A. Padi, selaku Dosen pembimbing II
5. Bapak/Ibu Kepala SMP BOPKRI I - VI Kotamadya Yogyakarta
6. Bapak/Ibu Guru pengampu bidang studi sejarah di SMP BOPKRI I - VI
7. Seluruh siswa SMP BOPKRI I - VI
8. Bapak dan ibu, bapak dan ibu mertua, anak dan istri
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

atas bantuan, nasehat, bimbingan dan dorongan dari persiapan, penelitian sampai penulisan sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari semua pembaca sangat diharapkan.

Yogyakarta, Juni 1996

Penulis

*Thomas Suyatna*

**ABSTRAK**

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN INTERAKSI BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH  
PADA SISWA SMP BOPKRI  
KOTAMADYA YOGYAKARTA**

**THOMAS SUYATNO  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang hubungan yang signifikan antara (1) aktivitas belajar di kelas dan prestasi belajar sejarah, (2) penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru dan prestasi belajar sejarah, (3) kebiasaan belajar siswa di luar jam sekolah dan prestasi belajar sejarah, (4) penggunaan metode pengajaran sejarah dan prestasi belajar sejarah, (5) penguasaan materi pelajaran oleh guru dan prestasi belajar sejarah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelajaran sejarah pada siswa SMP BOPKRI Kotamadya Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan korelatif. Metode pertama digunakan untuk memaparkan tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah. Metode kedua digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan rumus Product Moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara (1) aktivitas belajar dan prestasi belajar sejarah, (2) pengerjaan tugas-tugas yang diberikan guru dan prestasi belajar sejarah, (3) kebiasaan belajar siswa di luar jam sekolah dan prestasi belajar sejarah, (4) metode pengajaran dan prestasi, dan (5) penguasaan materi pelajaran oleh guru dan prestasi belajar sejarah tidak terdapat hubungan yang signifikan.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIPS OF MOTIVATION, LEARNING INTERACTION, AND HISTORY-LEARNING ACHIEVEMENT AT BOPKRI JUNIOR HIGH SCHOOLS, YOGYAKARTA

THOMAS SUYATNO  
SANATA DHARMA UNIVERSITY  
YOGYAKARTA

The research aims to test hypotheses saying that there are significant relationship between (1) learning activity in classroom and history-learning achievement, (2) task accomplishment and history-learning achievement, (3) student's habit for learning beyond class-time and history-learning achievement, (4) history teaching method and history-learning achievement, (5) mastery of lesson materials and history-learning achievement. The research also aims to understand the student's response to history lesson at BOPKRI Junior High Schools, Yogyakarta.

The research used descriptive and correlative methods. The former was to describe student's response to history teaching. The latter was to test the relationship between variables by using Product Moment equation.

The findings show that there are no significant relationship between (1) learning activity and history-learning achievement, (2) task accomplishment and history-learning achievement, (3) student's habit for learning beyond class-time and history-learning achievement, (4) history teaching method and history-learning achievement, and (5) mastery of lesson materials and history-learning achievement.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas pendidikan, bagi bangsa Indonesia merupakan suatu hal yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Pembangunan Indonesia yang berorientasi pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, seperti tertuang dalam GBHN, menempatkan pembangunan bidang pendidikan pada posisi yang sangat penting. Keberhasilan pembangunan, salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pembangunan bidang pendidikan.

Pendidikan nasional Indonesia, seperti tertuang dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Sesuai dengan pengertian dan tujuan pendidikan, sejarah mempunyai peran penting bagi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Ini sesuai dengan salah satu fungsi utama dari sejarah, yaitu mengabdikan pengalaman-pengalaman masyarakat masa lampau, yang sewaktu-waktu bisa menjadi bahan

---

1). "Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional", dalam Sekretariat BMPTSI, Himpunan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia, Jakarta: BMPTSI, 1992, h. 3.

pertimbangan bagi masyarakat itu dalam memecahkan problem yang dihadapi<sup>2</sup>. Nilai-nilai yang berkembang pada generasi terdahulu perlu diwariskan kepada generasi masa kini, untuk dapat menjadi bekal kekuatan untuk menghadapi masa kini dan masa yang akan datang. Proses pewarisan nilai (*transfer of values*) diharapkan akan mengembangkan manusia yang berkepribadian, yang sadar akan kewajibannya dalam mengembangkan diri dan kelompoknya serta bangsanya, terbinanya yang hubungan harmonis antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompoknya serta antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pewarisan nilai tersebut tentunya melalui proses sejarah atau melalui sejarah itu sendiri, karena yang merekam nilai-nilai masa lampau adalah sejarah. Sejarah dapat dijadikan sarana untuk menurunkan nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi kepada generasi yang lebih muda.

Dengan demikian apabila pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional, maka sejarah pada hakekatnya merupakan sumber kekuatan bagi berfungsinya sarana tersebut dengan efektif. Pendidikan sejarah menjadi penting karena didalamnya terkandung proses pewarisan nilai, yaitu nilai-nilai yang berkembang pada generasi sebelumnya kepada generasi muda. Semakin disadarinya nilai sejarah, maka semakin dimilikinya kekuatan untuk menumbuhkan watak, sifat, kemampuan yang diinginkan.<sup>3</sup>

---

2). I Gde Widja, **Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah**, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, hlm. 8.

3). *Ibid.*, hlm. 9.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah keterkaitan antara sejarah dan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Keterkaitan tersebut menjadi semakin jelas seperti yang diungkapkan oleh Perry, yang dikutip oleh I Gde Widja:

**"Melalui pendidikan, manusia mendapatkan unsur-unsur peradaban manusia masa lampau dan memungkinkannya untuk mengambil peranan dalam peradaban masa kini maupun untuk membentuk peradaban dimasa yang akan datang"<sup>4</sup>.**

Salah satu cara untuk menanamkan dan menumbuhkan kesadaran sejarah adalah dengan melaksanakan pengajaran sejarah dalam rangka pendidikan sejarah. Usaha ini terealisasi dalam proses belajar mengajar, terutama pada saat-saat pelajaran sejarah. Selama proses belajar mengajar berlangsung, terjadilah interaksi antara guru dan siswa, menghadapi tugas belajar dan guru harus mendampingi siswa dalam belajarnya<sup>5</sup>.

Keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang berhubungan dengan kegiatan tersebut, yang oleh Winkel dinamakan keadaan awal, antara lain pribadi siswa, pribadi guru, struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, sekolah sebagai institusi pendidikan dan faktor-faktor situasional lainnya<sup>6</sup>. Masing-masing kondisi tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi proses belajar mengajar.

---

4). Ibid.

5). WS. Winkel, Psikologi Pengajaran, Jakarta: PT. Gramedia, 1987, hlm. 97.

6). Ibid., hlm 98.

Dalam penelitian ini tidak diteliti secara keseluruhan, tetapi hanya dibatasi pada pribadi siswa dan guru. Pribadi siswa antara lain terdiri dari: taraf inteligensi, daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi, sikap terhadap tugas belajar, dan minat. Dari pribadi siswa ini diteliti mengenai kadar motivasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, yang ditandai dengan adanya aktivitas belajar di dalam kelas, kemauan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan kebiasaan belajar di luar jam sekolah.

Motivasi belajar dipilih untuk diteliti karena dalam kegiatan belajar, motivasi sangat penting. Tanpa adanya motivasi, proses belajar mengajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Motivasi merupakan pendorong bagi setiap siswa untuk bersedia melakukan kegiatan demi pencapaian tujuan.

Pribadi guru meliputi antara lain: motivasi kerja, penguasaan materi, dan penguasaan prosedur-prosedur didaktik. Dari faktor ini diteliti mengenai kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dan dalam menggunakan metode pengajaran. Kedua kemampuan ini ditinjau dari tanggapan siswa. Alasan mengenai penggunaan pendekatan pandangan siswa ini adalah, karena dalam melaksanakan tugasnya guru selalu berhadapan dengan murid, sehingga dari interaksi siswa akan memperoleh tanggapan mengenai kedua kemampuan tersebut. Kemampuan dalam menguasai materi dan penggunaan metode pengajaran mempengaruhi corak interaksi belajar yang ada, yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian tujuan yaitu

keberhasilan belajar.

Keberhasilan proses belajar akan nampak salah satunya pada prestasi belajar yang ada. Tujuan-tujuan pendidikan maupun tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya akan terlihat, apakah berhasil ataukah tidak. Sebagai sarana untuk melihat keberhasilan tersebut biasanya digunakan evaluasi belajar. Dengan evaluasi yang dilakukan, akan mengukur kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa atau untuk melihat seberapa perubahan tingkah laku yang dimilikinya sebagai hasil belajar. Semakin baik hasil evaluasi dan semakin baik prestasi belajar dari masing-masing siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa hampir pasti proses belajar yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan itu berhasil.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas II SMP BOPKRI di Kotamadya Yogyakarta?, serta Adakah hubungan antara interaksi belajar dengan prestasi belajar pada siswa tersebut ? Secara khusus, perumusan masalah penelitian ini dirinci sebagai berikut, sebagai indikator motivasi adalah aktivitas belajar dan indikator interaksi adalah metode yang digunakan oleh guru:

- a. Bagaimanakan tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah ?

- b. Adakah hubungan antara aktivitas belajar siswa di dalam kelas dengan prestasi belajar sejarah ?
- c. Adakah hubungan antara penyelesaian terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan prestasi belajar sejarah ?
- d. Adakah hubungan antara kebiasaan belajar siswa diluar jam sekolah dengan prestasi belajar sejarah ?
- e. Adakah hubungan antara penggunaan metode pengajaran (atas dasar tanggapan siswa) dengan prestasi belajar sejarah ?
- f. Adakah hubungan antara penguasaan bahan pelajaran sejarah (berdasar tanggapan siswa) oleh guru dengan prestasi belajar sejarah ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan informasi tentang tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah pada siswa kelas II SMP BOPKRI Kotamadya Yogyakarta.
2. Mendapatkan informasi tentang hubungan antara aktivitas belajar siswa di dalam kelas dengan prestasi belajar sejarah.
3. Mendapatkan informasi tentang hubungan antara penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan prestasi belajar sejarah.
4. Mendapatkan informasi tentang hubungan antara kebiasaan belajar siswa di luar jam sekolah dengan prestasi belajar sejarah.

5. Mendapatkan informasi tentang hubungan antara metode pengajaran yang digunakan oleh guru (berdasar tanggapan siswa) dengan prestasi belajar sejarah.
6. Mendapatkan informasi tentang hubungan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru (berdasar tanggapan siswa) dengan prestasi belajar sejarah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

- a. Memberikan masukan kepada para calon guru/mahasiswa FKIP Universitas Sanata Dharma, khususnya mahasiswa program studi pendidikan sejarah mengenai hubungan antara motivasi dan interaksi belajar dengan prestasi belajar sejarah.
- b. Memberikan masukan kepada guru bidang studi yang bersangkutan untuk dapat lebih meningkatkan dan memberikan motivasi-motivasi belajar guna meningkatkan kualitas belajar mengajar dan prestasi belajar sejarah.
- c. Membantu mengembangkan kemampuan menalar bagi peneliti khususnya dan mahasiswa lainnya dengan mengadakan kegiatan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan sejarah pada hakekatnya merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Pendidikan sejarah sebenarnya mempunyai posisi yang tidak kalah dibandingkan dengan bidang studi-bidang studi lainnya. Posisi yang demikian disebabkan karena selain pengembangan aspek kognitif, pendidikan sejarah juga berperan dalam pewarisan dan penanaman nilai. Hal ini tentu saja tidak dapat dilepaskan dari fungsi dan tujuan pendidikan sejarah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

#### A. Belajar Sejarah

Manusia sebagai makhluk individu selalu berada dalam situasi perubahan. Manusia selalu berubah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu **kematangan, latihan dan belajar.**<sup>1</sup> Perkembangan yang terjadi karena kematangan adalah perkembangan yang terjadi pada diri manusia disebabkan karena telah siapnya suatu fungsi tertentu. Sedangkan latihan dan belajar menyebabkan perkembangan individu yang bersangkutan melakukan suatu latihan atau belajar untuk memperoleh perubahan. Perkembangan yang disebabkan

---

<sup>1</sup>). Rochman Natawidjaja, **Psikologi Pendidikan**, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985, h. 80.

karena kematangan biasanya menunjuk pada perkembangan yang bersifat fisik, sedangkan perubahan yang disebabkan karena latihan dan belajar jauh lebih dalam menyangkut fungsi kejiwaan, keseluruhan pribadi.

Dalam arti luas proses belajar adalah suatu aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan dalam belajar mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku.<sup>2</sup> Perubahan-perubahan ini bersifat relatif konstan. Kegiatan belajar menghasilkan perubahan pada diri siswa dan perubahan tersebut nampak dalam perilaku siswa atau prestasi siswa.<sup>3</sup> Dalam arti sempit, proses belajar menunjuk pada bentuk belajar tertentu, seperti belajar informasi verbal, belajar kemahiran intelektual, belajar pengaturan kegiatan kognitif, belajar ketrampilan motorik dan belajar sikap.<sup>4</sup>

Slameto (1988) mendefinisikan belajar dengan ditinjau dari segi psikologis, yaitu:

**Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam**

---

<sup>2</sup>). I.L. Pasaribu & B. Simandjuntak, **Proses Belajar Mengajar**, Bandung: Tarsito, 1983, hlm. 59.

<sup>3</sup>). WS. Winkel, **Psikologi Pengajaran**, Jakarta: Gramedia, 1987, hlm. 200.

<sup>4</sup>). **Ibid.**, h. 201.

## interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Menurut Sardiman (1986), belajar adalah berubah, yaitu usaha mengubah tingkah laku. Jadi kegiatan belajar akan membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Namun perlu digaris bawahi kembali bahwa perubahan yang terjadi pada individu tidak selamanya disebabkan oleh belajar, masih ada faktor lain yaitu pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk mengerahkan segala aspek yang ada pada dirinya, baik fisik maupun psikis. Belajar akan berhasil dengan baik apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.<sup>6</sup>

Proses belajar, seperti yang terjadi di sekolah, dapat digambarkan sebagai rangkaian fase-fase yang harus dilalui oleh siswa. Fase-fase tersebut meliputi fase motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan, menggali, prestasi, dan umpan balik.<sup>7</sup> Pada fase motivasi siswa harus sadar tujuan yang akan dicapai dan bersedia melibatkan diri. Pada tahap inilah pentingnya motivasi bagi siswa. Semakin tinggi kadar motivasi yang ada pada siswa, maka siswa akan semakin memiliki kemauan untuk

---

<sup>5</sup>). Slameto, **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**, Jakarta: Bina Aksara, 1988, h. 2; lihat juga Sri Rumini dkk (Ed), **Psikologi Pendidikan**, Yogyakarta: FIP-IKIP Yogyakarta, 1991, h. 59.

<sup>6</sup>). A.M. Sardiman, *op.cit.*, h. 39.

<sup>7</sup>) WS. Winkel, *op. cit.*, h. 208 - 211.

terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pada fase konsentrasi siswa memusatkan perhatiannya pada materi pelajaran yang sedang dihadapinya dan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Materi pelajaran yang diterima siswa kemudian dimasukkan dalam **STM** (*short term memory*) dan diolah sehingga mulai berarti baginya. Hasil dari pengolahan tersebut dimasukkan dalam **LTM** (*long term memory*) sebagai informasi yang siap pakai. Bila kemudian informasi tersebut dibutuhkan, digali dari **LTM** dan dimasukkan kembali dalam **STM** atau langsung digunakan untuk memberikan prestasi. Penggalan informasi yang tersimpan dalam **LTM** dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu untuk kepentingan pengolahan kembali dan prestasi. Prestasi yang ada menunjukkan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, yang dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi siswa yang bersangkutan maupun bagi guru.

Menurut Abu Ahmadi,<sup>9</sup> untuk dapat berhasilnya belajar, salah satunya adalah dengan memahami prinsip-prinsip dari kegiatan belajar itu sendiri. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- 1). belajar harus terarah dan bertujuan
- 2). belajar memerlukan bimbingan, baik bimbingan dari guru maupun bimbingan dari buku-buku bacaan.
- 3). belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari.

---

<sup>9</sup>). Abu Ahmadi, *Ilmu-Ilmu Jiwa Umum*, Sala: - , 1975, h. 54.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12

4). belajar memerlukan latihan dan ulangan. Latihan dan ulangan akan membantu mempermudah siswa dalam mengingat pelajaran-pelajaran yang telah didapatnya.

5). belajar harus disertai dengan keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.

6). dalam belajar, setiap individu atau siswa harus berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pengajar.

7). belajar memerlukan suatu kondisi lingkungan belajar yang sifatnya menantang anak didik, dimana anak didik dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin.

8). belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi interaksi saling mempengaruhi antara murid, lingkungan, baik sekolah maupun sekitar.

Berdasar prinsip-prinsip tersebut, dalam kegiatan belajar dibutuhkan adanya kemauan dari siswa yang bersangkutan untuk mencapai tujuan belajar, dan dituntut pula adanya situasi interaksi belajar yang baik guna mengembangkan kemampuan siswa seoptimal mungkin. Kemauan untuk mencapai tujuan belajar tersebut disebut juga sebagai motivasi belajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas belajar dan peningkatan mutu pendidikan adalah dengan melaksanakan prinsip CBSA dan ketrampilan proses sebagai mana tuntutan kurikulum yang disempurnakan, yang

memungkinkan potensi anak berkembang secara optimal.<sup>9</sup> CBSA, sebagai suatu pendekatan pengajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam belajar.

Dalam dunia pendidikan, CBSA sebenarnya bukan merupakan hal baru. Dalam teori pengajaran, CBSA merupakan konsekuensi logis dari pengajaran.<sup>10</sup> Dalam kegiatan belajar, hampir tidak terjadi proses belajar mengajar yang tanpa keaktifan individu siswa yang belajar. Permasalahannya adalah mengenai kadar aktivitas yang dilakukan siswa. Betapapun kecilnya aktivitas siswa, dalam kegiatan belajar tetap ada aktivitas. CBSA, pada hakekatnya adalah usaha untuk mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pengajaran.

Kaitannya dengan pendidikan sejarah, pendidikan di sekolah dipandang sebagai unsur integrasi dari kebudayaan suatu negara, dengan fungsi meneruskan lambang-lambang bersama serta memberi bimbingan ke arah kehidupan dalam sistem sosialnya. Dengan kata lain, menjadi alat untuk mempertahankan konformitas dengan sistem itu. Apabila dalam masa kolonial sistem pendidikan bersifat elitist, dalam negara merdeka fungsinya terutama pendidikan massa, ialah untuk melatih anak-anak konformitas dalam kehidupan kenegaraan, memberi pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai

---

<sup>9</sup>). Sriyono dkk, **Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA**, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, h. 3.

<sup>10</sup>). *Ibid.*, h. 8.

serta sikap yang telah distandardisir menurut ukuran-ukuran tertentu, sehingga mendorong perkembangan individu sebagai warga masyarakat yang baik.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, sejarah bersama-sama dengan bidang yang lain mempersiapkan anak didik untuk dapat bersama-sama hidup bermasyarakat dan bernegara. Untuk dapat bermasyarakat dan bernegara yang baik, sewajarnya adalah apabila anak didik memahami masa lalu masyarakat atau negara dimana ia hidup. Untuk memenuhinya, sejarahlah yang berperanan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari sejarah itu sendiri, yaitu agar dengan pengetahuan sejarah, masyarakat dapat menempatkan diri sendiri dalam waktu dan memahami diri sendiri, sehingga mengetahui ke arah mana ia akan bergerak di masa yang akan datang. Dengan pengetahuan masa lampau yang benar, pasti akan diwujudkan identitasnya; lagi pula akan diperoleh kepercayaan kepada tujuannya, serta pengertian yang lebih mendalam mengenai kedudukannya dalam kosmos sosial.<sup>12</sup>

Sebelum dibicarakan lebih jauh, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai pengertian sejarah itu sendiri. Secara etimologis, kata sejarah berasal dari bahasa Arab "*syajaratun*" yang berarti pohon, keturunan, asal usul;

---

<sup>11</sup>). A. Sartono Kartodirdjo, "*Metode dan Dikdaktik Sejarah*" dalam *Lembaran Sejarah*, Yogyakarta: Seksi Penelitian Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, Nomor 9 Juni 1974, h. 59.

<sup>12</sup>). *Ibid.*, h. 4.

yang kemudian diambil alih oleh bahasa Melayu menjadi "*syajarah*" dan kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi sejarah.<sup>13</sup> Sedangkan dalam bahasa Inggris, sejarah yang sama dengan kata *history* berasal dari kata benda Yunani "*istoria*" yang berarti ilmu. Dalam penggunaannya seperti oleh Aristoteles, *istoria* berarti suatu pertelaan sistematis mengenai seperangkat gejala alam, entah susunan kronologis merupakan faktor atau tidak dalam pertelaan (dalam bahasa Inggris: *natural history*). Dalam perkembangannya, *scientia* (kata Latin yang sama artinya) lebih sering digunakan untuk menyebutkan pertelaan sistematis non kronologis mengenai gejala alam; sedangkan kata *istoria* biasanya diperuntukkan bagi pertelaan mengenai gejala-gejala (terutama hal ihwal manusia) dalam urutan kronologis.<sup>14</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejarah dapat diartikan sebagai: 1). kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; dan 2). pengetahuan atau uraian tentang peristiwa - peristiwa dan kejadian - kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau.<sup>15</sup>

Sedangkan pengertian sejarah sebagai ilmu adalah:

---

<sup>13</sup>). I.G. Widja., **Pengantar Ilmu Sejarah; dalam Perspektif Pendidikan**, Semarang: Satya Wacana, 1988, h. 6.

<sup>14</sup>). Louis Gottschalk, **Mengerti Sejarah**, (terjemahan Nugroho Notosusanto), Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975, h. 27.

<sup>15</sup>). Anton Mulyono (penyunting penyelia), **Kamus Besar bahasa Indonesia**, Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan - PN. Balai Pustaka, 1990, hlm. 794.

suatu studi keilmuan tentang segala sesuatu yang telah dialami manusia di waktu yang lampau dan yang telah meninggalkan jejak-jejaknya di waktu sekarang, di mana tekanan perhatian diletakkan terutama pada aspek peristiwanya sendiri, dalam hal ini terutama yang bersifat khusus dan segi-segi urutan perkembangannya yang kemudian disusun dalam suatu cerita sejarah.<sup>16</sup>

Menurut Sartono Kartodirdjo, dalam membicarakan pengertian sejarah, harus diperhatikan dua hal yaitu sejarah secara subyektif dan secara obyektif.<sup>17</sup> Pengertian sejarah secara subyektif adalah pengertian sejarah seperti yang dikenal oleh umum, yaitu sejarah sebagai cerita, gambaran sejarah; karena dalam pengertian yang demikian, sejarah merupakan hasil rekonstruksi sejarah dari sejarawan, dimana unsur pribadi dari penulis sangat mewarnai tulisannya. Sejarah dalam arti obyektif menunjuk pada peristiwa atau kejadian itu sendiri, yaitu proses sejarah dalam aktualisasinya. Sehingga tidak akan dapat dipengaruhi oleh siapapun, juga penulis sejarah.

Berdasarkan pengertian tersebut, belajar sejarah adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan tentang kejadian-kejadian masa lampau maupun pemahaman terhadap pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang benar-benar

---

<sup>16</sup>). I.G. Widja., *op.cit.*, h. 9.

<sup>17</sup>). Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992, h. 14-15.

terjadi pada masa lampau.

Belajar sejarah, bukan hanya bermanfaat dengan diperolehnya pengertian dan pemahaman tentang peristiwa-peristiwa masa lampau. Atau diperolehnya pengetahuan akan fakta-fakta atau konsep-konsep tentang sejarah, melainkan akan memperoleh kegunaan yang lebih banyak dan mendalam. C.P. Hill dalam bukunya **Saran-Saran Tentang Mengajarkan Sedjarah**,<sup>10</sup> menuliskan kegunaan sejarah, antara lain:

1. memuaskan nafsu ingin mengetahui tentang orang lain, tentang kehidupan, tentang tokoh-tokoh, perbuatan dan cita-citanya; sejarah dapat mengembangkan pengertian tentang warisan kebudayaan umat manusia.
2. pengajaran sejarah dapat melatih murid-murid supaya teliti dalam pengertian dan ekspresi, menimbang bukti-bukti, memisahkan yang kurang penting dari yang penting, membedakan antara propaganda dan kebenaran.
3. memberikan ukuran-ukuran perbandingan untuk mengukur nilai-nilai dan hasil-hasil dari abadnya sendiri.
4. memberikan semangat kepada kesadaran dari masalah-masalah politik, sosial dan ekonomi.
5. melatih memecahkan permasalahan yang diperdebatkan dengan berdasar penyelidikan.

---

<sup>10</sup>). C.P. Hill, **Saran-Saran Tentang Mengajarkan Sedjarah** (terj. Hasan Wirasutisna), Jakarta: Perpustakaan Kementerian P.F dan K, 1956, h. 9 - 10.

Sedangkan menurut I.G. Widja, kegunaan sejarah dapat diuraikan dengan tiga kegunaan pokok, yaitu guna edukatif, inspiratif, rekreatif dan instruktif.<sup>19</sup> Guna edukatif dari sejarah, yaitu bahwa sejarah dapat memberikan kearifan dan kebijaksanaan bagi yang mempelajarinya. Sejarah memberikan kesadaran kepada generasi berikutnya bahwa sejarah sebagai masa lampau penuh arti. Sejarah dapat digunakan sebagai sumber motivasi bagi pemecahan masalah-masalah yang dihadapi pada saat ini maupun yang akan datang.

Belajar sejarah, selain dapat mengambil nilai-nilai dari masa lampau juga untuk mendapatkan inspirasi dan semangat bagi mewujudkan identitas suatu bangsa. Kegunaan ini sejalan dengan semangat nasionalisme. Sebagai contoh, dalam sejarah Indonesia, sebelum Indonesia merdeka terdapat kerajaan-kerajaan besar. Sejarah dapat digunakan sebagai inspirasi bagi perjuangan bangsa Indonesia untuk membentuk negara Indonesia merdeka. Sejarah dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan sesuatu demi masa depan yang lebih baik. Dalam kaitannya dengan pendidikan untuk menjadi warga negara yang baik, atau untuk menumbuhkan patriotisme dikalangan warga negara, Louis Gottschalk menuliskan bahwa pengajaran sejarah memang dapat dipergunakan untuk melatih warga negara yang setia jika memang kisah tanah airnya dapat menimbulkan rasa bangga pada diri kaum patriot atau jika

---

<sup>19</sup>). IG. Widja, Pengantar Ilmu .... op. cit., h. 49-51.

kisah itu dapat demikian diubah dan disesuaikan sehingga nampaknya lebih mulia.<sup>20</sup>

Guna rekreatif, menunjuk sejarah berdasar nilai estetis, sejarah sebagai kisah tentang tokoh-tokoh/peristiwa. Dengan membaca sejarah, seseorang bisa menerobos ruang dan waktu untuk mengetahui peristiwa-peristiwa masa lampau. Sejarah juga berguna untuk pengembangan bidang-bidang keilmuan yang lain, seperti navigasi, teknologi senjata, militer dan sebagainya. Dalam hal ini menyangkut penemuan, perkembangannya sampai menjadi ilmu pengetahuan yang canggih. Kegunaan yang demikian disebut guna instruktif.

↳ Sedangkan fungsi khusus dari pengajaran sejarah di sekolah-sekolah adalah membantu mengembangkan cinta tanah air pada anak didik, memberikan pengertian tentang adat istiadat dan cara-cara hidupnya, bagaimana tanah airnya bersatu atau bagaimana ia telah membebaskan dirinya dari kekuasaan asing, bagaimana sistem pemerintahannya terbentuk, dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial ekonomisnya.<sup>21</sup> Dengan demikian pengajaran sejarah dapat dikatakan membantu anak didik dalam memahami jati diri bangsanya. Anak didik menjadi memahami masa lalunya serta konsekuensi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada bangsa dan negaranya. Pemahaman yang demikian akan membantu siswa terbebas dari

---

<sup>20</sup>). Louis Gottschalk, *op. cit.*, h. 1.

<sup>21</sup>). C.P. Hill, *op. cit.*, hlm. 10 - 11.

sikap-sikap anti patriotisme, yaitu sikap masa bodoh terhadap bangsa dan negaranya.

Esensi dari belajar sejarah adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejarah itu sendiri. Dengan pengetahuan sejarah kita dapat melihat tidak hanya masa sekarang, tetapi juga masa depan yang lebih mantap karena sudah ada arah garis tertentu. '*Historical mindedness*' juga menimbulkan kesadaran bahwa masa depan adalah bagian dari waktu, bagian dari dunia, maka ada proses-proses sejarah yang akan terjadi.<sup>22</sup>

## **B. Motivasi Belajar Sejarah**

Yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>23</sup> Sedangkan menurut WS.Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi

---

<sup>22</sup>). Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial... op. cit.*, h. 19 - 21.

<sup>23</sup>). Anton Mulyono (Penyunting penyelia), *op. cit.*, hlm. 593.

mencapai suatu tujuan.<sup>24</sup>

Motivasi tidak dapat dilepaskan dari sesuatu hal yang disebut dorongan (*drive*), karena drive itulah yang menentukan kadar motivasi belajar pada setiap individu. Dalam teori dorongan yang dikemukakan oleh Woodworth, dorongan mempunyai tiga ciri, yaitu *intensity* (menguatkan), *direction* (arah/haluan) dan *persistence* (ketetapan). Dorongan menyebabkan semakin kuatnya kemauan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, sekaligus memberikan arah/haluan kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dari kegiatan yang dilakukannya. Dorongan juga memberikan persistensi, yaitu menjaga agar kemauan yang ada dalam diri siswa itu terjaga sampai tercapainya tujuan.<sup>25</sup>

Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat tertentu. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan suatu penghayatan akan kebutuhan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan, bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan yang memenuhi kebutuhan itu.

Kaitan tersebut tertampung dalam lingkaran motivasi yang memiliki tiga rantai dasar, yaitu:

- 1). Pertama, timbulnya suatu kebutuhan yang dihayati dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

---

<sup>24</sup>). WS. Winkel, *op. cit.*, h. 93. ✓

<sup>25</sup>). Herbert L. Pettri, *Motivation: Theory and Research*, California: Wadsworth Publishing Company, 1981, h. 121-122.

2). Kedua, bertingkah laku tertentu sebagai usaha untuk mencapai tujuan, yaitu terpenuhinya kebutuhan yang dihayati.

3). Ketiga, tujuan tercapai sehingga orang merasa puas dan lega karena kebutuhannya telah terpenuhi.

Motivasi tidak dapat dilepaskan dengan kebutuhan, karena motivasi muncul setelah adanya kebutuhan yang dihayati. Abraham H. Maslow, dalam bukunya **Motivation and Personality**,<sup>26</sup> membahas motivasi dengan pendekatan kebutuhan. Menurut Maslow, orang mengalami tingkat kebutuhan sebagai berikut: 1). kebutuhan fisik (lapar dan haus); 2). kebutuhan akan rasa aman; 3). kebutuhan sosial (persahabatan dan kekerabatan); 4). kebutuhan akan penghargaan (baik dari diri sendiri/ harga diri, maupun dari orang lain); 5). kebutuhan untuk mewujudkan diri (mengembangkan dan mengungkapkannya potensi).

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>27</sup> Motivasi ekstrinsik, aktifitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berasal atau berkaitan dengan aktifitas belajar itu sendiri. Dinamakan motivasi ekstrinsik karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai

---

<sup>26</sup>). Abraham H. Maslow, **Motivasi dan Kepribadian** (terj. Nurul Iman), Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1984, h. 39-52.

<sup>27</sup>). Elida Prayitno, **Motivasi dalam Belajar**, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, hlm. 10 - 16.

tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar.<sup>28</sup> Motivasi belajar ekstrinsik bukanlah bentuk motivasi yang berasal dari luar siswa, misalnya orang lain. Motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, biarpun orang lain mungkin memegang peranan didalam menimbulkan motivasi itu. Yang khas dari motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidaknya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi melalui belajar atau sebetulnya juga dapat dipenuhi dengan cara lain.<sup>29</sup> Misalnya, motivasi untuk belajar hanya karena ingin mendapatkan hadiah. Untuk mendapatkan hadiah, tidak harus dengan belajar.

Motivasi intrinsik, kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar itu. Yang khas dari motivasi intrinsik, yang membedakannya dari motivasi ekstrinsik adalah kenyataan bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan adalah belajar.<sup>30</sup> Tujuan belajar yang sebenarnya ialah untuk menguasai apa yang sedang dipelajarinya, bukan karena ingin mendapat pujian dari

---

<sup>28</sup>). *Ibid.*, h. 14.

<sup>29</sup>). WS. Winkel, *op.cit.*, h. 94.

<sup>30</sup>). *Ibid.*, h. 95.

guru. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.<sup>31</sup> Sebagai contoh, seorang siswa yang belajar untuk mendapatkan pengetahuan. Untuk mendapatkan pengetahuan cara yang harus ditempuh adalah belajar.

Menurut Thornburgh (1984), antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik itu saling memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik.<sup>32</sup> Namun demikian motivasi ekstrinsik dapat pula melemahkan motivasi intrinsik.

Salah satu bentuk motivasi, yang banyak mendapat perhatian dari ahli psikologi adalah '*achievement motivation*', yaitu daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin, demi penghargaan kepada diri sendiri. Motivasi ini lebih cenderung kepada motivasi yang bersumber pada individu siswa atau termasuk dalam faktor motivasi intrinsik.<sup>33</sup> Dalam kaitannya dengan hirarki kebutuhan, bentuk motivasi ini merupakan bentuk motivasi untuk pemenuhan kebutuhan tingkat ke-4 dan ke-5. Suatu dorongan untuk mencapai prestasi setinggi mungkin demi harga diri, prestise dan aktualisasi diri.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar

---

<sup>31</sup>). Elida Prayitno, *op. cit.*, h. 11.

<sup>32</sup>). *Ibid.*

<sup>33</sup>). Herbert L. Petri, *op. cit.*, h. 249; WS. Winkel, *op. cit.*, h. 96.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

25

menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan ataupun menyerah.<sup>34</sup>

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat berfungsi sebagai:

- 1). menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar.
- 2). menggiatkan semangat belajar siswa
- 3). menimbulkan atau menggugah minat siswa untuk mau belajar.
- 4). mengikat perhatian siswa pada kegiatan belajar.
- 5). membantu siswa agar mampu dan mau menemukan serta memilih jalan atau tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya.<sup>35</sup>

Berdasarkan fungsi tersebut, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai penggerak atau motor bagi berlangsungnya kegiatan belajar. Sebagai penggerak, motivasi adalah kekuatan yang mampu membuat individu yang belajar untuk benar-benar belajar demi tercapainya tujuan. Tanpa adanya motivasi, siswa ibarat sebuah mobil tanpa mesin yang hidup. Motivasi memberikan tenaga pendorong kepada diri siswa untuk berbuat, yaitu belajar.

---

<sup>34</sup>). WS. Winkel, *op. cit.* , h. 10.

<sup>35</sup>). Sugeng Paranto, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981. hlm. 7 - 8.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

26

demikian mencapai tujuan. Semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki oleh siswa, maka semakin besar pula daya penggerak untuk mencapai tujuan belajar.

Kadar motivasi yang dimiliki oleh siswa nampak pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Indikasi-indikasi yang menunjukkan adanya motivasi belajar antara lain muncul dalam aktifitas belajar siswa di dalam kelas, penyelesaian terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan kebiasaan belajar siswa diluar jam sekolah.<sup>36</sup> Aktivitas diperlukan dalam belajar, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan.<sup>37</sup> Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip belajar yang ada dalam ilmu jiwa Gestalt, bahwa dalam belajar memerlukan adanya aktivitas. Dengan melakukan aktivitas, siswa yang bersangkutan memperoleh pengetahuan yang bersumber dari pengalamannya sendiri. Pengetahuan yang demikian relatif bertahan lebih lama apabila dibandingkan dengan pengetahuan yang diperoleh dengan cara mendengar atau membaca, karena pengalaman tersebut akan lebih membekas dalam memori anak didik.

Aktivitas siswa meliputi keaktifan jasmani maupun rohani, yang terdiri dari keaktifan indera, akal, ingatan dan emosi.<sup>38</sup> Indera terdiri dari penglihatan,

---

<sup>36</sup>). Elida Prayitno, *op. cit.*, h. 63.

<sup>37</sup>). AM. Sardiman, *op. cit.*, h. 94.

<sup>38</sup>). Sriyono dkk, *op. cit.* hlm. 75.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

27

pendengaran, peraba, penciuman dan pencecap. Dalam kegiatan belajar siswa harus dirangsang untuk menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Pelajaran yang disampaikan dengan cara menerangkan (menggunakan metode ceramah murni) secara terus menerus akan membosankan, begitu pula dengan mencatat secara beruntun. Kegiatan yang dilakukan dengan kombinasi beberapa cara sekaligus akan lebih menarik, terlebih dengan melibatkan siswa secara langsung, yakni dengan menggunakan indera peraba, dengan kata lain, siswa mengalaminya secara langsung.

Akal siswa juga harus dilibatkan secara aktif. Melatih siswa untuk memecahkan masalah merupakan salah satu kegiatan yang efisien, agar siswa terbiasa untuk menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan. Latihan demikian membantu siswa untuk berani berpendapat berdasarkan pikiran yang logis.

Pada waktu belajar di dalam kelas, siswa harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru, mengolah dan menyimpannya, kemudian pada suatu saat siap dan mampu mengeluarkan kembali. Sedangkan keaktifan emosi adalah bahwa mau atau tidak mau siswa harus mencintai pelajaran yang bersangkutan. Sikap siswa yang membenci suatu pelajaran, sebenarnya justru merugikan siswa yang bersangkutan. Didorong oleh perasaan bencinya, siswa tersebut enggan untuk belajar, sehingga tidak akan mencapai prestasi yang seoptimal mungkin.

Aktivitas belajar seperti terurai di atas juga

diperlukan dalam belajar sejarah. Ungkapan Douch (1970) mencerminkan tuntutan tersebut, yaitu "...ada kepentingan bagi anak didik untuk merasa terlibat dalam sejarah dan bahwa mereka mestinya melihat sejarah bukan seperti film yang sekedar mereka tonton, tetapi sebagai pertunjukan yang berkelanjutan dalam mana mereka sendiri termasuk pelaku-pelaku."<sup>39</sup> Tuntutan aktivitas ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sartono Kartodirdjo, seperti yang dikutip oleh Widja:

Apabila sejarah hendak tetap berfungsi dalam pendidikan maka harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi sosial dewasa ini. Jika studi sejarah pada pengetahuan fakta-fakta akan menjadi steril dan mematikan segala minat terhadap sejarah.<sup>40</sup>

Untuk dapat lebih menarik minat dan perhatian serta meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru hendaknya selalu berusaha agar dalam belajar sejarah siswa selalu dapat menempatkan dirinya dalam masa lampau.<sup>41</sup> Ini dimaksudkan agar siswa lebih dapat memahami sejarah. Untuk dapat memahami peristiwa masa lampau, siswa harus aktif memahami konteks dari setiap peristiwa.

Aktivitas belajar siswa di dalam kelas nampak dalam tingkah laku antara lain datang ke sekolah tepat pada waktunya, aktif mengajukan pertanyaan apabila diberi

---

<sup>39</sup>). I.Gde Widja, **Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah**, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, hlm. 11.

<sup>40</sup>). **Ibid.**

<sup>41</sup>). C.F. Hill, **op. cit.**, hlm. 37.

kesempatan oleh guru, menjawab setiap pertanyaan guru dan aktif merespon setiap tugas yang diberikan oleh guru.

Tingkah laku siswa, terutama dalam kegiatan belajar, menunjukkan berapa besar motivasi yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan tersebut. Siswa yang memiliki kadar motivasi tinggi akan menggunakan setiap kesempatan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai apa yang dihadapi. Antara lain dengan bertanya. Karena pada dasarnya pertanyaan murid merupakan ekspresi kesediaan belajar.<sup>42</sup>

Seperti ditulis oleh Sardiman, salah satu prinsip belajar adalah bahwa belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.<sup>43</sup> Dengan tugas-tugas, siswa memperoleh pengalaman langsung dari materi pelajaran yang menjadi garapannya. Bersamaan dengan proses pengerjaan tugas, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang harus dipecahkan. Semakin banyak tugas yang terselesaikan, semakin banyak pula pemahaman yang diperoleh oleh siswa yang bersangkutan.

Tujuan dari pemberian tugas antara lain: agar siswa berlatih, mengolah kembali materi pelajaran, menyusun jalan pikiran secara berantai, belajar membagi waktu

---

<sup>42</sup>). Kurt Singer, **Membina Hasrat Belajar di Sekolah**, Bandung: Remadja Karya, 1987, h. 84 - 86.

<sup>43</sup>). AM. Sardiman, *op. cit.*, h. 27.

dengan baik dan belajar teknik-teknik studi yang efektif dan efisien. Pada umumnya para guru, orang tua dan para murid yakin bahwa taraf prestasi belajar di sekolah dipengaruhi oleh tugas-tugas yang dikerjakan di rumah.<sup>44</sup> Tugas-tugas yang dikerjakan di rumah membantu dalam meningkatkan prestasi belajar, kalau tugas-tugas itu sungguh-sungguh merupakan kelanjutan dari kegiatan belajar di sekolah dan siswa dibantu dalam mengembangkan teknik-teknik belajar yang tepat.

Penyelesaian terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru nampak dalam perilaku antara lain memulai setiap tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya, berkonsultasi pada guru berkenaan dengan tugas yang dikerjakannya, berusaha mengetahui kekurangan dari tugas yang dikerjakannya, berusaha memperbaiki kekurangan dari tugas yang dikerjakannya sampai dengan sempurna dan selalu mengerjakan tugasnya sampai dengan selesai.

Salah satu unsur penting dalam belajar adalah pengulangan. Hal ini sesuai dengan sifat umum manusia, yaitu lupa. Lupa adalah suatu kondisi dimana siswa tidak berhasil menggali informasi yang tersimpan dalam ingatan, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Lupa paling sering dialami dalam kegiatan belajar kognitif, dimana siswa harus banyak "belajar verbal", yaitu belajar menggunakan bahasa.<sup>45</sup> Siswa menggunakan bahasa dalam

---

<sup>44</sup>). Ibid.

<sup>45</sup>). Ibid, h. 290.

mempelajari sumber-sumber tertulis, mengajukan pertanyaan dalam bahasa lisan dan merumuskan hasil belajarnya dalam bentuk perumusan verbal.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelupaan,<sup>46</sup> dapat dihubungkan dan dikerjakan pada fase-fase dalam **PBM**.<sup>47</sup> Pada tahap motivasi, motivasi yang kuat dari siswa, terutama motivasi intrinsik dan kesadaran akan tujuan yang harus dicapai, mendorong siswa untuk melibatkan diri secara penuh dalam **PBM**. Keterlibatan siswa dalam **PBM** membantu siswa dalam mengingat kembali.

Pada fase konsentrasi, siswa hendaknya memberikan perhatian khusus pada unsur-unsur yang relevan. Perhatian yang serius memungkinkan pengolahan yang baik pada fase berikutnya. Peranan guru adalah mengarahkan perhatian siswa, supaya unsur-unsur pokok dalam materi pelajaran sungguh-sungguh diperhatikan.

Pada fase pengolahan, siswa perlu mengolah materi dengan baik dan segera. Penundaan pengolahan memungkinkan materi yang harus masuk terdesak keluar dari **STM**, karena informasi baru masuk. Pada tahap ini, belajar dalam arti pengulangan, sangat penting artinya untuk mengolah informasi yang baru masuk menjadi lebih matang dan mendalam. Pengolahan informasi yang tidak sempurna

---

<sup>46</sup>). **Ibid.**, h. 299-301.

<sup>47</sup>). Fase dalam **PBM** terdiri dari fase motivasi, konsentrasi, pengolahan, penyimpanan dan penggalan.

mengakibatkan informasi yang masuk ke **LTM** masih dalam keadaan setengah matang. Semakin baik pengolahan materi (*encoding*), semakin baik penyimpanannya (*storage*) dan semakin baik pula proses penggalian dari ingatan (*retrieval*).

Pada saat informasi tersimpan dalam **LTM**, siswa yang bersangkutan perlu sering mengingat kembali, agar informasi tersebut nantinya mudah diingat kembali. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, atau dengan mencobakannya terhadap soal-soal latihan. Kegiatan belajar di luar jam sekolah merupakan waktu ideal untuk mengingat kembali atau melatih '*retrieval proses*'. Pada fase menggali dan prestasi, siswa harus menggunakan kunci yang tepat untuk membuka kembali ingatannya.

Berdasar uraian tersebut, meskipun lupa merupakan suatu hal yang lumrah dialami manusia, atau khususnya dalam belajar, namun bukanlah sesuatu yang tidak dapat diatasi. Ketekunan dalam mempelajari kembali, membantu siswa dalam mengatasi masalah lupa.

Kebiasaan belajar siswa di luar jam sekolah tampak dalam tingkah laku antara lain membuat dan menepati jadwal belajar, membuat dan membaca catatan, mengulangi setiap pelajaran sekolah dan aktif mencari bahan yang sesuai dengan pelajaran di sekolah.

### C. Interaksi Belajar Sejarah

Manusia adalah makhluk individu yang sekaligus juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkomunikasi dengan sesama manusia dan dalam berkomunikasi tersebut terjalinlah interaksi.

Berdasarkan corak dan tujuan interaksi, dapat dibedakan menjadi beberapa macam jenis, antara lain interaksi sosial, interaksi edukatif maupun interaksi yang lain. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan, antara perseorangan dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok.<sup>48</sup> Interaksi edukatif adalah inteaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan atau pengajaran.<sup>49</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, interaksi adalah terjalinnya hubungan antara manusia dengan maksud-maksud tertentu. Kaitannya dengan proses belajar, interaksi merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam belajar, terutama yang disebut dengan interaksi edukatif. Interaksi belajar mengajar mengandung unsur pengertian adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas mengajar dengan warga belajar (siswa atau anak didik) yang melaksanakan kegiatan belajar. Proses pendidikan tidak berlangsung begitu saja tanpa adanya perencanaan dan tujuan yang hendak dicapai. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing dan

---

<sup>48</sup>). Anton M. Mulyono, *op. cit.*, h. 335.

<sup>49</sup>). AM. Sardiman, *op. cit.*, h. 8.

memperkembangkan diri siswa sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan. Ini dimaksudkan sebagai jalan untuk membimbing anak yang selalu berkembang. Bila ditinjau secara luas akan nampak jelas bahwa proses kedewasaan manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar.<sup>50</sup>

Seperti pada salah satu prinsip belajar, bahwa belajar itu terarah, maka dalam kegiatan belajar perlu adanya pihak yang mengarahkan agar proses belajar berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Dalam kondisi seperti inilah keberadaan guru sangat dibutuhkan. Sesuai tugasnya, guru dituntut untuk dapat menciptakan situasi yang memungkinkan bagi terjadinya interaksi edukatif. Interaksi dikatakan sebagai interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan yaitu mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan.

Edi Suardi dalam bukunya Pedagogik (1980), seperti yang dikutip oleh Sardiman, menyebutkan bahwa interaksi belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). adanya tujuan yang ingin dicapai.
- 2). adanya bahan/pesan yang menjadi inti interaksi.
- 3). adanya pelajar yang aktif mengalami.
- 4). adanya guru yang melaksanakan.
- 5). adanya metode untuk mencapai tujuan.
- 6). adanya situasi yang memungkinkan proses belajar

---

<sup>50</sup>). Winarno Surachmad, *op. cit.*, hlm. 14.

mengajar berjalan dengan baik.

7). adanya penilaian terhadap hasil interaksi.<sup>51</sup>

Interaksi belajar mempengaruhi terbentuknya pola hubungan antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Persepsi siswa tentang guru seperti anggapan bahwa gurunya kejam, malas ikut mempengaruhi interaksi belajar yang ada.

Keberhasilan interaksi belajar, seperti nampak pada ciri-ciri interaksi belajar, dipengaruhi antara lain oleh metode-metode pengajaran yang digunakan oleh guru serta kemampuan guru untuk menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud; atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>52</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, keberhasilan pencapaian tujuan akan dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Dengan demikian semakin baik dan semakin tepat metode yang digunakan, akan semakin baik pula hasil yang dicapai.<sup>53</sup>

Menurut J.J. Hasibuan, metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>). AM. Sardiman, **op. cit.**, h. 13.

<sup>52</sup>). Anton Mulyono, **op.cit.**, h. 580 - 581.

<sup>53</sup>). Winarno Surakhmad, **op. cit.**, hlm. 96.

<sup>54</sup>). J.J. Hasibuan dan Moedjiono. **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remadja Karya. 1986, h. 3.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode merupakan salah satu komponen yang tidak dapat ditinggalkan. Keberhasilan dari proses belajar mengajar tergantung dari metode yang digunakan. Penggunaan metode hendaknya disesuaikan dengan tujuan, materi, kondisi siswa dan kemampuan guru itu sendiri. Dalam salah satu ciri interaksi belajar, disebutkan bahwa dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya prosedur yang direncanakan, desain yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memudahkan pencapaian tujuan perlu adanya prosedur atau langkah-langkah sistematis (metode) yang relevan, baik dengan tujuan itu sendiri maupun dengan materi yang akan disampaikan.<sup>55</sup> Pemakaian metode mengajar yang kurang cocok dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan, sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas.

Materi pelajaran, merupakan salah satu komponen pelajaran yang harus ada dan tidak dapat ditinggalkan, karena materi pelajaran merupakan bahan garapan dalam proses belajar mengajar. Untuk dapat terjadinya interaksi yang optimal, guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan dibahas dalam pelajaran di kelas. Atau dengan kata lain, guru harus mempersiapkan materi sebelum melangsungkan proses belajar mengajar. Dalam interaksi, guru berperan sebagai pembimbing, sehingga penguasaan materi menjadi penting untuk diperhatikan oleh

---

<sup>55</sup>). A.M. Sardiman, *op.cit.*, h. 15.

guru yang bersangkutan. Hal ini dilakukan agar peranannya sebagai pembimbing berjalan dengan optimal.

Salah satu kemampuan yang dituntut dari seorang guru adalah mampu menjabarkan bahan pengajaran dalam berbagai bentuk, misalnya dalam bentuk pertanyaan, problematis untuk didiskusikan oleh siswa, dalam bentuk skenario untuk disimulasikan dan untuk didemonstrasikan oleh siswa, dalam bentuk pernyataan hipotesis untuk dipecahkan melalui problem solving, dalam bentuk konsep dan prinsip untuk diaplikasikan oleh para siswa dan lain-lain.<sup>56</sup>

Kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran menempati urutan pertama dalam "Sepuluh Kompetensi Guru". Ini menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh guru merupakan dasar untuk dapat melangsungkan proses belajar mengajar/interaksi belajar dengan baik. Materi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional; bersama dengan prosedur didaktik dan media pengajaran, materi pelajaran membawa siswa ke tujuan instruksional, baik isi maupun perilaku.<sup>57</sup>

Untuk dapat mengajarkan sejarah dengan baik, seorang guru sejarah dituntut memenuhi kompetensi sebagai guru sejarah, disamping kompetensi guru secara umum. Secara operasional, kompetensi khusus guru sejarah dapat diperinci ke dalam aspek-aspek (1) pengetahuan, (2)

---

<sup>56</sup>). Sriyono dkk, *op. cit.*, h. 59.

<sup>57</sup>). WS. Winkel, *op. cit.*, h. 193.

ketrampilan, dan (3) sikap.<sup>59</sup> Penguasaan aspek pengetahuan dimaksudkan penguasaan yang meluas dan mendalam mengenai materi sejarah yang akan diajarkan. Selain itu diperlukan pula pengetahuan tambahan yang sifatnya memperluas cakrawala pengetahuan dan wawasan guru sejarah, sehingga dapat menghidupkan peristiwa masa lampau. Dalam mengajarkan sejarah, guru juga dituntut untuk dapat menghubungkan masa lampau dengan masa kini.<sup>60</sup> Ini dimaksudkan agar pengajaran sejarah menjadi lebih hidup dan menarik, sehingga siswa menjadi lebih berminat untuk belajar sejarah.

Penguasaan aspek ketrampilan menyangkut kemampuan guru dalam memilih cara-cara mengajar yang efektif, sehingga tujuan pengajaran sejarah dapat dicapai semaksimal mungkin. Guru dituntut untuk dapat mengimplementasikan dan mengembangkan berbagai metode sesuai dengan sifat dan karakteristik materi.

Keahlian dalam menguasai materi pelajaran menjadi syarat bagi penggunaan prosedur-prosedur didaktik. Misalnya, guru yang belum begitu menguasai materi pelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, karena ceramah dapat dipersiapkan sehingga guru merasa lebih aman.<sup>61</sup>

Untuk dapat memenuhi kualifikasi tersebut, seorang

---

<sup>59</sup>). I. Gde Widia, *Dasar-dasar...op. cit.*, hlm. 18 - 19.

<sup>60</sup>). C.P. Hill, *op. cit.*, hlm. 39.

<sup>61</sup>). W.S. Winkel, *op. cit.*, h. 116.

guru sejarah dituntut mempunyai kemampuan-kemampuan, antara lain: (1) memiliki kualitas prima dalam masalah kemanusiaan, (2) memiliki pengetahuan luas tentang kebudayaan, (3) seorang guru adalah pribadi perubahan, dan (3) guru adalah pengabdikan kebenaran. Kemampuan pertama merupakan akibat dari hakekat sejarah itu sendiri, dimana bahan baku sejarah adalah manusia. Guru dituntut untuk banyak membaca agar mempunyai pengetahuan yang luas mengenai peristiwa-peristiwa serta tokoh-tokoh sejarah. Dengan membaca, guru dapat memahami masalah-masalah kemanusiaan yang terdapat dalam peristiwa-peristiwa sejarah.

Guru dituntut pula mempunyai pengetahuan yang luas mengenai kebudayaan dan hasil-hasilnya. Pengetahuan sejarah tidak sekedar pengetahuan mengenai perang, tetapi mencakup semua segi dari manusia. Sehingga teknologipun merupakan bagian yang harus dipahami dalam rangka belajar sejarah.

Guru sebagai pengabdikan perubahan dimaksudkan bahwa guru hendaknya selalu menyadari salah satu watak utama sejarah, yaitu perubahan. Sehingga seorang guru sejarah diharapkan selalu peka terhadap gejala-gejala perubahan jaman dan bahkan diharapkan mampu mendeteksi perubahan tersebut. Pengetahuan yang demikian membantu guru dalam mengarahkan siswa untuk memahami perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Yang dimaksud guru sebagai pengabdikan kebenaran adalah bahwa guru dituntut untuk mampu

mengajarkan fakta yang benar, atau bahwa murid harus mempelajari fakta yang sebenarnya terjadi. Meskipun sejarah terkenal dengan sifat subyektifnya, namun guru sejarah dituntut untuk melakukan hal tersebut diatas.

Dalam tugasnya, guru tidak jarang menjumpai beberapa siswa yang malas belajar, tidak bersemangat bahkan tidak bergairah dalam belajar. Dalam keadaan seperti ini, sebagai pembimbing, guru harus memberikan bimbingan dan dorongan, menghidupkan dan memberikan motivasi, sehingga siswa tersebut mau bangkit, berusaha dan bersemangat belajar agar terjadi interaksi yang kondusif. Guru merupakan mediator, tokoh yang menjadi pusat perhatian dan segala tingkah lakunya akan ditiru oleh anak didik.<sup>41</sup>

Dengan demikian, kemampuan guru untuk menguasai bahan pelajaran sangat dibutuhkan demi terciptanya interaksi belajar yang optimal. Karena dengan adanya interaksi belajar yang optimal, siswa akan dapat belajar dengan optimal pula dan akan mencapai hasil yang maksimal yaitu dengan tercapainya tujuan belajar yang ditandai dengan haiknya prestasi belajar.

#### **D. Prestasi Belajar**

Yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau

<sup>41</sup>). A.M. Sardiman, *op. cit.*, h. 16 - 17.

angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>42</sup> Sedangkan seiarah dimaksudkan sebagai mata pelajaran sebagai obyek pokok dalam penguasaan pelajaran atau prestasi. Prestasi belajar selalu berkaitan dengan tes hasil belajar atau tes prestasi.

Evaluasi berarti penentuan sampai berapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai.<sup>43</sup> Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, evaluasi mengandung penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar itu, samapai sejauh mana keduanya berjalan dan berhasil baik. Evaluasi terhadap hasil belajar ("*evaluasi produk*") dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah tercapai; sejauh mana perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Menurut Nana Sudjana<sup>44</sup>, kegiatan penilaian yaitu suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tuiuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajar.

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan suatu kriteria.

---

<sup>42</sup>). Anton Mulyono, *op. cit.*, hlm. 700.

<sup>43</sup>). WS. Winkel, *op. cit.*, h.313.

<sup>44</sup>). Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 190, h. 3; Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, h. 1 - 3; Sri Rumini dkk(Ed), *op. cit.*, h. 118.

Proses pemberian nilai berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan judgment. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan kriteria tertentu.<sup>45</sup>

## **E. Pengajuan Hipotesis**

### **1. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan uraian mengenai belajar, motivasi belajar, interaksi belajar dan prestasi belajar sejarah, dapat ditarik kesimpulan yang mendasari penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar dan interaksi belajar dengan prestasi belajar sejarah. Dalam kegiatan belajar banyak faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Diantara banyak faktor tersebut, antara lain motivasi belajar dan interaksi belajar. Motivasi belajar sangat penting, karena merupakan motor bagi kegiatan belajar itu sendiri. Dengan adanya motivasi kemauan siswa untuk belajar akan terarah, dikuatkan dan ditetapkan. Sedangkan interaksi belajar yang ditandai dengan penggunaan metode dan penguasaan bahan pelajaran oleh guru memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar secara optimal.

<sup>45</sup>). Ibid.

## 2. Pengajuan Hipotesis

Dari uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a). Terdapat hubungan yang positif antara aktifitas belajar siswa di dalam kelas dengan prestasi belajar sejarah.
- b). Terdapat hubungan yang positif antara penyelesaian terhadap tugas-tugas yang diberikan guru dengan prestasi belajar sejarah.
- c). Terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar siswa di luar jam sekolah dengan prestasi belajar sejarah.
- d). Terdapat hubungan yang positif antara penggunaan metode pengajaran (berdasarkan tanggapan siswa) dengan prestasi belajar sejarah.
- e). Terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pengajaran sejarah (berdasarkan tanggapan siswa) dengan prestasi belajar sejarah.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di enam (6) SMP BOPKRI di Kotamadya Yogyakarta, yaitu: SMP BOPKRI I, SMP BOPKRI II, SMP BOPKRI III, SMP BOPKRI IV, SMP BOPKRI V, dan SMP BOPKRI VI.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Dari keenam SMP tersebut, jumlah populasi sebanyak 1881 siswa, seperti yang tersebar dalam tabel berikut:

Tabel 1:  
Distribusi Populasi

No	Nama Sekolah	Kelas			Jumlah
		I	II	III	
1	SMP BOPKRI I	127	198	192	517
2	SMP BOPKRI II	93	112	117	322
3	SMP BOPKRI III	94	122	120	336
4	SMP BOPKRI IV	31	29	58	118
5	SMP BOPKRI V	72	96	116	284
6	SMP BOPKRI VI	92	105	107	304
	Jumlah	509	662	710	1881

##### 2. Sampel Penelitian

##### a. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan adalah **Purposive Random Sampling**. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel dari masing-masing sekolah berdasar jumlah populasi. Digunakannya teknik ini dengan maksud untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan menggunakan persentase.

Dari populasi yang sebanyak 1881 siswa diambil sampel sebanyak 200 responden, seperti tampak dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2:  
Perbandingan Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah		Persentase
		Populasi	Sampel	
1	SMP BOPKRI I	517	60	11,6
2	SMP BOPKRI II	322	35	10,9
3	SMP BOPKRI III	336	35	10,4
4	SMP BOPKRI IV	118	10	8,5
5	SMP BOPKRI V	264	30	10,6
6	SMP BOPKRI VI	304	30	9,9
	Jumlah	1881	200	

Untuk menghindari faktor-faktor yang sulit dideteksi, maka sampel dipilih kelas II. Pengambilan sampel yang demikian dilakukan mengingat maksud dari penelitian ini, yaitu berusaha mendapatkan keadaan yang sebenarnya. Siswa kelas III tidak dijadikan responden karena sedang dalam persiapan menghadapi ujian akhir, sehingga motivasi belajarnya relatif lebih tinggi. Siswa kelas I juga tidak dijadikan responden karena baru pada taraf penyesuaian belajar dari SD masuk ke SMP, sehingga tingkat motivasi belajarnya pun belum stabil. Untuk mendapatkan data yang ideal adalah dari kelas II, karena telah melewati masa penyesuaian dan belum terbebani untuk ujian akhir.

### C. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi:

## 1. Variabel Bebas

- a. Aktivitas belajar siswa di dalam kelas (X1).
- b. Penyelesaian terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru (X2).
- c. Kebiasaan belajar siswa di luar jam sekolah (X3).
- d. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru (X4).
- e. Penguasaan materi pelajaran oleh guru (X5).

## 2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar sejarah, yaitu penguasaan pengetahuan dalam bidang studi sejarah yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar yang berupa pengetahuan kognitif (Y).

## D. Rancangan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari keadaan yang terjadi pada saat penelitian, yang kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara deskriptif-korelatif. Maka penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskriptif-korelatif.

Berdasar alat pengumpul data yang digunakan, jenis yang diperlukan dan analisa yang dilakukan, maka penelitian ini juga dapat digolongkan dalam penelitian kuantitatif. Pola pikir analisa yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

X1

X2

X3

Y

X4

X5

### E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Kuisisioner

Alat ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas.

b. Dokumen

Digunakan untuk mengumpulkan data variabel terikat.

#### 2. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Menyebar kuisisioner kepada sampel. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data variabel bebas.

- b. Melihat dokumen mengenai prestasi belajar sejarah siswa (variabel terikat).

Sebelum disebarakan ke responden untuk dijawab, kuisisioner lebih dulu diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

## F. Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Editing

Langkah ini dimaksudkan untuk memeriksa kelengkapan jawaban responden atas kuisisioner yang diberikan.

### 2. Coding

Langkah yang dilakukan adalah memberikan kode beserta kriterianya dari masing-masing variabel, yaitu:

- a. Aktivitas belajar siswa di dalam kelas, meliputi:
  - (1). Sangat aktif
  - (2). Aktif
  - (3). Kurang aktif
  - (4). Tidak aktif.
- b. Penyelesaian terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, meliputi:
  - (1). Selalu mengerjakan tugas
  - (2). Sering menyelesaikan tugas
  - (3). Kadang-kadang menyelesaikan tugas
  - (4). Tidak pernah menyelesaikan tugas.
- c. Kebiasaan belajar siswa di luar jam sekolah, ditandai dengan kegiatan belajar terjadwal. Kriterianya meliputi:

- (1). Selalu menepati jadwal belajar
  - (2). Sering menepati jadwal
  - (3). Kadang-kadang menepati jadwal
  - (4). Tidak pernah menepati jadwal.
- d. Metode pengajaran searah yang digunakan oleh guru:
- (1). Metode sangat menarik
  - (2). Metode menarik
  - (3). Metode cukup menarik
  - (4). Metode tidak menarik
- e. Penguasaan materi pelajaran oleh guru, dengan kriteria:
- (1). Guru sangat menguasai materi
  - (2). Guru menguasai materi
  - (3). Guru cukup menguasai materi
  - (4). Guru tidak menguasai materi.

3. Skoring

Untuk mempermudah pengolahan data dilakukan skoring dengan memberikan angka setiap kriteria yang telah ditentukan di atas.

a. Apabila pernyataan positif

- (1). Jawaban kriteria 1, skor 4
- (2). Jawaban kriteria 2, skor 3
- (3). Jawaban kriteria 3, skor 2
- (4). Jawaban kriteria 4, skor 1.

b. Apabila pernyataan negatif

- (1). Jawaban kriteria 1, skor 1
- (2). Jawaban kriteria 2, skor 2

(3). Jawaban kriteria 3, skor 3

(4). Jawaban kriteria 4, skor 4.

#### 4. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan dua cara:

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan tanggapan siswa terhadap pelajaran sejarah yang termuat dalam variabel bebas. Teknik yang digunakan adalah dengan perhitungan persentase (%).

b. Koefisien Korelasi

Teknik ini digunakan untuk menganalisis/menguji hipotesis yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik yang dipergunakan adalah teknik analisis Product Moment yang dikembangkan oleh Pearson.<sup>4</sup> Pengujian dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{(xy)} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$



4). Nana Sudiana & Ibrahim. Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru, 1989, hlm. 146-149.

Keterangan:

- r : koefisien korelasi
- $\Sigma X$  : jumlah skor dalam sebaran X
- $\Sigma Y$  : jumlah skor dalam sebaran Y
- $\Sigma XY$  : jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan
- $\Sigma X^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
- $\Sigma Y^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y
- n : banyaknya subyek skor X dan Y yang berpasangan

Hasil penghitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F(tabel)$ , yaitu 0,138 untuk tingkat kepercayaan 95% dan 0,181 untuk tingkat kepercayaan 99%.<sup>2</sup> Kedua variabel dinyatakan terdapat hubungan apabila harga  $F(hitung)$  lebih besar dari harga  $F(tabel)$ .

Apabila antara kedua variabel terdapat hubungan, untuk mengetahui tingkat keberartian hubungan tersebut, dilakukan pengujian menggunakan teknik tes  $t$  yang rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

<sup>2</sup>). Sutrisno Hadi, **Metodologi Research**, jilid 3, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986, hlm. 360.

Harga  $t_{(hitung)}$  kemudian dibandingkan dengan harga  $t_{(tabel)}$  dengan taraf nyata dan dengan derajat bebas  $n - 2$ . Hipotesis ( $H_a$ ) diterima apabila harga  $t_{(hitung)}$  lebih besar dari harga  $t_{(tabel)}$ . Dalam hal ini, harga  $t_{(tabel)}$  yaitu 1,645 untuk tingkat kepercayaan 95% dan 2,326 untuk tingkat kepercayaan 99%.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Distribusi Tanggapan Siswa Terhadap Proses Belajar Mengajar Sejarah**

##### **1. Tanggapan Siswa Terhadap Pelajaran Sejarah**

Sebelum dikaji lebih jauh mengenai hubungan antara motivasi dan interaksi belajar dengan prestasi belajar, perlu diketahui mengenai tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah. Tanggapan dapat diartikan sebagai apa yang diterima oleh panca indera<sup>1</sup>. Dalam penelitian ini, tanggapan menjadi penting karena merupakan dasar bagi tersedianya motivasi dan terciptanya interaksi belajar. Semakin baik tanggapan siswa memungkinkan semakin tingginya motivasi dan kemauan untuk terlibat aktif dalam interaksi belajar. Demikian pula tanggapan yang rendah, dapat dijadikan indikator rendahnya motivasi dan kemauan untuk terlibat dalam interaksi belajar.

Dalam kaitannya dengan interaksi belajar, tanggapan yang diungkap meliputi tanggapan siswa terhadap pelajaran sejarah itu sendiri, pemberian dan penyelesaian tugas, kebiasaan belajar yang ditandai dengan pembuatan dan pelaksanaan jadwal belajar, metode pengajaran dan kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran. Tanggapan disini di-

---

1). Anton Mulyono (Penyunting), **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PN Balai Pustaka, 1990, hlm. 898.

sesuaikan dengan indikasi-indikasi yang menunjukkan adanya motivasi dan interaksi belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui mengenai tanggapan siswa terhadap pelajaran sejarah, seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3:  
Tanggapan Siswa Terhadap Pelajaran Sejarah

Nomor	Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Penting	67	33.5%
2	Penting	131	65.5%
3	Kurang Penting	1	0.5%
4	Tidak Penting	1	0.5%
	JUMLAH	200	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 200 responden, 33.5% menyatakan bahwa pelajaran sejarah sangat penting, 65.5% menyatakan penting sedangkan yang menyatakan kurang penting dan tidak penting masing-masing satu (1) orang responden atau sebesar 0.5%. Dengan demikian, tanggapan siswa terhadap pelajaran sejarah dapat dikatakan positif.

## 2. Aktivitas Belajar Siswa di Dalam Kelas

Salah satu indikasi dari adanya motivasi belajar adalah kemauan untuk terlibat dalam belajar dan menunjukkan adanya aktivitas yang tinggi. Kemauan bertanya merupakan salah satu bentuk/ungkapan dari kemauan untuk aktif. Berdasar data yang diperoleh, kemauan untuk bertanya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4:  
Tingkat Kemauan Bertanya Siswa Kelas II  
SMP BOPKRI Kotamadya Yogyakarta

Nomor	Kemauan Bertanya	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu bertanya	5	2.5%
2	Sering bertanya	27	17.5%
3	Kadang-kadang	152	76%
4	Tidak pernah bertanya	16	8%
	JUMLAH	200	100%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari 200 sampel, sebagian besar siswa (76%) menyatakan bahwa mengajukan pertanyaan hanya kadang-kadang, 13.5% menyatakan sering bertanya, 8% tidak pernah bertanya dan yang menyatakan selalu bertanya hanya 2.5%. Dengan data yang demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kemauan untuk mengajukan pertanyaan cukup rendah, mengingat jumlah yang tidak pernah dan jarang bertanya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah yang sering dan selalu bertanya.

### 3. Penyelesaian Terhadap Tugas-Tugas yang Diberikan oleh Guru

Indikasi kedua dari adanya motivasi adalah kesanggupan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tabel berikut ini memberikan gambaran mengenai tingkat penyelesaian tugas:

Tabel 5:  
Tingkat Penyelesaian Tugas Siswa Kelas II  
SMP BOPKRI Kotamadya Yogyakarta

Nomor	Penyelesaian Tugas	Frekuensi	Prosen
1	Selalu menyelesaikan	73	36,5%
2	Sering menyelesaikan	65	32,5%
3	Kadang-kadang	61	30,5%
4	Tidak pernah	1	0,5%
	Jumlah	200	100%

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa 36,5% sampel menyatakan selalu mengerjakan tugas, 32,5% sering mengerjakan, 30,5% mengerjakan tugas hanya kadang-kadang dan yang sama sekali tidak mengerjakan tugas terdapat 1 kasus (0,5%). Data ini memberikan gambaran bahwa tingkat penyelesaian tugasnya baik.

#### 4. Kemauan Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah

Indikasi lain dari adanya motivasi adalah adanya kemauan untuk belajar secara mandiri yang ditandai dengan kemauan untuk membuat dan melaksanakan jadwal belajar. Tabel berikut menunjukkan kemauan tersebut.

Tabel 6:  
Pembuatan dan Pelaksanaan Jadwal Belajar  
Siswa kelas II SMP BOPKRI Kotamadya Yogyakarta

Nomor	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
1	Membuat dan melaksanakan jadwal belajar	117	58,5%
2	Membuat tetapi tidak menepati jadwal belajar	54	27%
3	Tidak membuat jadwal belajar	29	14,5%
	Jumlah	200	100%

Data ini memberikan gambaran bahwa tingkat kemauan untuk belajar secara mandiri relatif tinggi, yang ditandai dengan cukup tingginya prosentase sampel yang membuat dan menepati jadwal belajar yaitu 58,5% sedangkan yang membuat tetapi tidak menepati sebesar 27% dan yang sama sekali tidak membuat sebesar 14,5%.

#### 5. Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Metode Pengajaran Sejarah

Tanggapan berikutnya adalah mengenai metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan penguasaan materi pengajaran. Keduanya merupakan indikasi dari interaksi belajar. Metode pengajaran/strategi merupakan salah satu komponen dari proses didaktik. Metode yang baik adalah metode yang dapat dipergunakan untuk melibatkan sebagian besar siswa atau seluruh siswa dalam aktifitas proses belajar mengajar. Tanggapan siswa terhadap metode yang di-

pergunakan oleh guru merupakan dasar bagi keterlibatan siswa. Semakin menarik metode yang dipergunakan, maka siswa akan semakin tertarik untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Tabel berikut ini digunakan untuk mengetahui menarik tidaknya metode yang dipergunakan oleh guru:

Tabel 7:  
Tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan oleh guru

Nomor	Tanggapan siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat menarik	36	18%
2	Menarik	91	45,5%
3	Cukup menarik	73	36,5%
4	Tidak menarik	0	0%
	Jumlah	200	100%

Dari data tersebut diketahui bahwa menurut tanggapan siswa, metode yang digunakan oleh guru menarik. Sampel yang menyatakan bahwa metode yang dipergunakan oleh guru sangat menarik 36 responden atau 18%, menarik 91 orang atau 45,5%, cukup menarik sebanyak 73 orang atau 36,5% dan tidak ada satupun responden yang menyatakan bahwa metode tidak menarik.

#### 6. Tanggapan Siswa Terhadap Penguasaan Materi Pengajaran oleh Guru

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam menguasai bahan merupakan salah satu prasyarat bagi terciptanya interaksi yang kondusif bagi tercapainya tujuan pengajaran. Penelitian ini salah satunya adalah untuk

mengungkap data mengenai penguasaan materi oleh guru menurut siswa. Ditinjau dari tanggapan siswa, karena siswa-lah yang selalu menjadi partner dalam interaksi. Dari interaksi yang ada siswa akan memperoleh kesan, seberapa guru yang bersangkutan menguasai materi. Dari data yang masuk diperoleh gambaran seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 8:  
Tanggapan Siswa Terhadap Penguasaan Materi Guru

Nomor	Tanggapan Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat menguasai	74	37%
2	Menguasai	97	48,5%
3	Cukup Menguasai	29	14,5%
4	Tidak menguasai	0	0%
	Jumlah	200	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi oleh guru tinggi, yaitu dibuktikan dengan jawaban responden 74 orang atau 37% menyatakan bahwa guru sangat menguasai materi, 97 orang atau 48,5% menyatakan menguasai, 29 orang atau 14,5% menyatakan cukup menguasai dan tidak ada satu orang respondenpun yang menyatakan bahwa guru tidak menguasai materi.

## **B. Pengujian Hipotesis**

### **1. Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa di Dalam Kelas dengan Prestasi Belajar Sejarah**

Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa di dalam kelas, disebarkan kuisisioner (lampiran 1) dengan

pertanyaan mengenai aktivitas belajar sebanyak 7 butir soal. Berdasarkan data yang ada maka diketahui tingkat aktivitas belajar siswa yaitu 73%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat aktivitas belajar di dalam kelas cukup tinggi. Sementara itu prestasi belajar sejarah yang dimiliki oleh siswa mencapai 62,55% atau bila digunakan skala kecil, nilai siswa mencapai rata-rata 6,255.

Keseluruhan data tersebut kemudian diolah dalam tabel persiapan penghitungan koefisien korelasi (lihat lampiran 2.1) yang menghasilkan data kumulatif sebagai berikut:

n	=	200
$\Sigma X$	=	4675
$\Sigma Y$	=	1251
$\Sigma XY$	=	29281
$\Sigma X^2$	=	110555
$\Sigma Y^2$	=	8119,5

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar, data tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus Product Moment dengan penghitungan sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left( \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right) \left( \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
 & 29281 - \frac{(4675)(1251)}{200} \\
 = & \frac{\sqrt{\left\{ \left( 11055 - \frac{(4675)^2}{200} \right) \left( 8119,5 - \frac{(1251)^2}{200} \right) \right\}}}{\sqrt{\left\{ \left( 11055 - 109278,125 \right) \left( 8119,5 - 7825,005 \right) \right\}}} \\
 = & \frac{38,875}{\sqrt{(1276,875 \times 294,495)}} \\
 = & \frac{38,875}{\sqrt{(376033,303)}} \\
 = & \frac{38,875}{613,216} \\
 = & 0,063
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, diketahui bahwa koefisien korelasi dari kedua variabel adalah 0,063. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r_{(tabel)}$ , dan ternyata lebih kecil, baik untuk tingkat kepercayaan 95% maupun 99% yaitu:  $0,063 < 0,138 < 0,181$ . Dengan hasil yang demikian maka dapat dikatakan bahwa antara kedua variabel tidak terdapat hubungan yang positif.

**2. Hubungan antara penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan prestasi belajar sejarah**

Salah satu indikasi dari adanya motivasi belajar adalah kemauan dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian

ini. untuk mengetahui tingkat penyelesaian tugas dari masing-masing responden digunakan angket dengan pertanyaan sebanyak tujuh butir soal. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah dan dimasukkan dalam tabel sebaran. Dari data yang ada diperoleh gambaran bahwa tingkat penyelesaian tugas cukup tinggi yaitu 74 %. Sedangkan prestasi belajar siswa mencapai 62,55% atau bila digunakan dengan skala kecil nilai rata-ratanya 6,255.

Keseluruhan data tersebut kemudian diolah dalam tabel persiapan penghitungan koefisien korelasi (lampiran 2.2) dan menghasilkan data kumulatif sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 200 \\ \Sigma x &= 4151 \\ \Sigma y &= 1251 \\ \Sigma xy &= 25981 \\ \Sigma x^2 &= 87051 \\ \Sigma y^2 &= 8119,5 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui koefisien korelasi dari kedua variabel (X dan Y), data tersebut diolah menggunakan rumus product moment dengan penghitungan sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \left( \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n} \right) \left( \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \right) \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
 & 25981 - \frac{4151 \times 1251}{200} \\
 = & \frac{25981 - 25964,505}{\sqrt{\left\{ \left( 87051 - \frac{(4151)^2}{200} \right) \left( 8119,5 - \frac{(1251)^2}{200} \right) \right\}}} \\
 = & \frac{16,495}{\sqrt{(896,995 \times 294,495)}} \\
 = & \frac{16,495}{\sqrt{264160,543}} \\
 = & \frac{16,495}{513,966} \\
 = & 0,032
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,032. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r(tabel)$ , dan ternyata hasilnya lebih rendah, baik untuk tingkat kepercayaan 95% maupun 99% yaitu:  $0,032 < 0,138 < 0,181$ . Dengan hasil yang demikian maka dapat diartikan bahwa antara kedua variabel tidak terdapat hubungan yang positif.

### 3. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah dengan Prestasi Belajar Sejarah

Salah satu ungkapan dari adanya motivasi belajar adalah adanya kemauan siswa untuk belajar secara mandiri, yaitu melakukan kegiatan belajar di luar jam sekolah. Kegiatan belajar ini bisa berupa kegiatan mengulang kembali

pelajaran-pelajaran yang telah diperolehnya di sekolah ataupun dalam bentuk yang lain. Untuk mengungkap data mengenai kebiasaan belajar siswa ini disebarkan angket dengan tujuh butir soal. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam tabel sebaran. Dari data yang ada diketahui bahwa tingkat kebiasaan belajar siswa mencapai 78%, sedangkan prestasi belajar siswa mencapai 62,55% atau rata-rata 6,255.

Keseluruhan data diolah dalam tabel persiapan penghitungan koefisien korelasi (lampiran 2.3) dan menghasilkan data kumulatif sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= 200 \\
 \Sigma x &= 4381 \\
 \Sigma y &= 1251 \\
 \Sigma xy &= 27425.5 \\
 \Sigma x^2 &= 98217 \\
 \Sigma y^2 &= 8119,5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara kedua variabel (X3 dan Y), data tersebut diolah dengan rumus Product Moment. Penghitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \left( \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n} \right) \left( \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \right) \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{27425,5 - \frac{4381 \times 1251}{200}}{\sqrt{\left\{ \left( 98217 - \frac{(4381)^2}{200} \right) \left( 8119,5 - \frac{(1251)^2}{200} \right) \right\}}} \\
 &= \frac{27425,5 - 27403,155}{\sqrt{\{ (98217 - 95965,805) (8119,5 - 7825,005) \}}} \\
 &= \frac{22,345}{\sqrt{(2251,195 \times 294,495)}} \\
 &= \frac{22,345}{\sqrt{662965,672}} \\
 &= \frac{22,345}{814,227} \\
 &= 0,027
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi antara X3 dan Y sebesar 0,027. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kedua variabel, maka hasil tersebut dikonsultasikan dengan harga  $r_{(tabel)}$ , dan ternyata hasilnya lebih rendah, baik untuk tingkat kepercayaan 95% maupun 99% yaitu:  $0,027 < 0,138 < 0,181$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara kedua variabel tidak terdapat hubungan yang positif.

#### 4. Hubungan Antara Metode Pengajaran Sejarah (Berdasar tanggapan Siswa) dengan Prestasi Belajar Sejarah.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode pengajaran yaitu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan pengajaran. Keberhasilan belajar di-

pengaruhi antara lain oleh metode yang dipergunakan guru. Metode yang baik adalah metode yang dapat digunakan untuk melibatkan secara aktif sebagian besar atau seluruh siswa ke dalam aktivitas belajar. Untuk mencegah kebosanan, se-dapat mungkin digunakan metode yang bervariasi.

Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai metode pengajaran yang digunakan oleh guru, disebarkan angket dengan delapan (8) butir soal. Berdasarkan data yang masuk, diperoleh gambaran bahwa tingkat penggunaan metode pengajaran oleh guru menarik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden, yaitu mencapai 77%. Sedangkan untuk prestasi belajar sejarah mencapai 62,55%, atau bila di-gunakan skala kecil, prestasi tersebut rata-rata 6,255.

Keseluruhan data tersebut kemudian diolah dalam ta-bel persiapan penghitungan koefisien korelasi (lampiran 2.4) dan menghasilkan data kumulatif sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= 200 \\ \Sigma x &= 4979 \\ \Sigma y &= 1251 \\ \Sigma xy &= 31159,5 \\ \Sigma x^2 &= 124944 \\ \Sigma y^2 &= 8119,5.\end{aligned}$$

Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi yang menandakan adanya hubungan antara kedua variabel, dilakukan pengolahan data tersebut dengan rumus Product Moment. Penghitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \left( \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right) \left( \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right) \right\}}} \\
 = & \frac{31159,5 - \frac{4979 \times 1251}{200}}{\sqrt{\left\{ \left( 124944 - \frac{(4979)^2}{200} \right) \left( 8119,5 - \frac{(1251)^2}{200} \right) \right\}}} \\
 = & \frac{31159,5 - 31143,643}{\sqrt{\left\{ (124944 - 123953,205) (8119,5 - 7825,005) \right\}}} \\
 = & \frac{15,857}{\sqrt{(990,795 \times 294,495)}} \\
 = & \frac{15,875}{\sqrt{291784,174}} \\
 = & \frac{15,875}{540,171} \\
 = & 0,029.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi adalah 0,029. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kedua variabel, maka hasil penghitungan tersebut dikonsultasikan dengan harga  $r$  (tabel), dan ternyata hasilnya lebih kecil, baik untuk tingkat kepercayaan 95% maupun 99% yaitu:  $0,029 < 0,138 < 0,181$ . Dengan demikian antara kedua variabel dapat dikatakan tidak terdapat hubungan yang positif.

5. Hubungan Antara Penguasaan Materi Pelajaran oleh Guru (Berdasar Tanggapan Siswa) dengan Prestasi Belajar Sejarah.

Salah satu indikasi dari terciptanya interaksi belajar yang efektif dan kondusif bagi tercapainya tujuan pengajaran adalah apabila guru menguasai bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penguasaan materi merupakan prasarat bagi pengelolaan proses belajar mengajar. Dengan penguasaan materi yang baik, guru dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan baik pula. Juga akan dapat memilih metode yang tepat guna menyampaikan materi secara efektif dan efisien.

Untuk mengungkap tanggapan siswa mengenai penguasaan materi oleh guru, disebarkan kuisioner dengan delapan (8) pertanyaan. Dari data yang ada diperoleh gambaran bahwa tingkat penguasaan materi oleh guru mencapai 76,5%. Sedangkan prestasi belajar siswa mencapai 62,55%, atau rata-rata 6,255.

Keseluruhan data tersebut kemudian diolah dalam tabel persiapan penghitungan koefisien korelasi (lampiran 2.5) dan menghasilkan data kumulatif sebagai berikut:

$n$	=	200
$\Sigma x$	=	4898
$\Sigma y$	=	1251
$\Sigma xv$	=	30655,5
$\Sigma x^2$	=	121773
$\Sigma y^2$	=	8119,5

Untuk mengetahui koefisien korelasi dari kedua variabel, data tersebut dimasukkan dalam rumus Product Moment yang penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)\right\}}} \\
 &= \frac{30655,5 - \frac{4898 \times 1251}{200}}{\sqrt{\left\{\left(121773 - \frac{(4989)^2}{200}\right)\left(8119,5 - \frac{(1251)^2}{200}\right)\right\}}} \\
 &= \frac{30655,5 - 30636,99}{\sqrt{\left\{\left(121773 - 119952,02\right)\left(8119,5 - 7825,005\right)\right\}}} \\
 &= \frac{18,51}{\sqrt{(1820,98 \times 294,495)}} \\
 &= \frac{18,51}{\sqrt{(536269,505)}} \\
 &= \frac{18,51}{732,304} \\
 &= 0,025.
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi dari kedua variabel sebesar 0,025. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kedua variabel, maka hasil penghitungan tersebut dikonsultasikan dengan harga  $r$  (tabel), dan hasilnya ternyata lebih rendah, baik untuk tingkat kepercayaan 95% maupun 99% yaitu:  $0,025 < 0,138 < 0,181$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara kedua variabel tidak terdapat hubungan yang positif.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Tanggapan siswa terhadap pelajaran sejarah pada umumnya positif, dibuktikan dengan banyaknya responden yang menyatakan bahwa pelajaran sejarah itu penting. Sedangkan prestasi belajar sejarah yang berhasil dicapai oleh siswa adalah sedang, yaitu rata-rata 6,255.
2. Tidak terdapat hubungan antara aktivitas belajar siswa di dalam kelas dengan prestasi belajar sejarah. Ini dibuktikan dengan hasil penghitungan koefisien korelasi yaitu 0,063, dan hasil tersebut ternyata lebih kecil dari harga  $r(\text{tabel})$  yaitu 0,138 untuk tingkat kepercayaan 95% dan 0,181 untuk tingkat kepercayaan 99%;  $0,063 < 0,138 < 0,181$ .
3. Tidak terdapat hubungan antara penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan prestasi belajar sejarah. Ini dibuktikan dengan hasil penghitungan koefisien korelasi yaitu 0,032, dan ternyata hasil tersebut lebih kecil dari harga  $r(\text{tabel})$  yaitu 0,138 untuk tingkat kepercayaan 95% dan 0,181 untuk tingkat kepercayaan 99%;  $0,032 < 0,138 < 0,181$ .
4. Tidak terdapat hubungan antara kemauan belajar siswa di luar jam sekolah dengan prestasi belajar

sejarah. Ini dibuktikan dengan hasil penghitungan koefisien korelasi yaitu 0,027, dan koefisien tersebut lebih kecil dari harga  $r(tabel)$  yaitu 0,138 untuk tingkat kepercayaan 95% dan 0,181 untuk tingkat kepercayaan 99%;  $0,027 < 0,138 < 0,181$ .

5. Tidak terdapat hubungan antara metode pengajaran yang digunakan oleh guru dengan prestasi belajar sejarah. Ini dibuktikan dengan hasil penghitungan koefisien korelasi yaitu 0,029, dan hasil tersebut lebih kecil dari harga  $r(tabel)$  yaitu 0,138 untuk tingkat kepercayaan 95% dan 0,181 untuk tingkat kepercayaan 99%;  $0,029 < 0,138 < 0,181$ .
6. Tidak terdapat hubungan antara penguasaan materi pelajaran oleh guru dengan prestasi belajar sejarah. Ini dibuktikan dengan hasil penghitungan koefisien korelasi yaitu 0,025, dan ternyata lebih kecil dari harga  $r(tabel)$  yaitu 0,138 untuk tingkat kepercayaan 95% dan 0,181 untuk tingkat kepercayaan 99%;  $0,025 < 0,138 < 0,181$ .

## B. Pembahasan

### 1. Tanggapan Siswa Terhadap Pengajaran Sejarah

Tanggapan yang dimiliki oleh siswa terhadap suatu pelajaran tertentu dapat mempengaruhi sikap dan minat siswa yang bersangkutan terhadap pelajaran tersebut. Seorang siswa yang memandang suatu pelajaran sangat penting bagi dirinya, meskipun pelajaran tersebut sangat

sulit, akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memahami pelajaran tersebut guna memperoleh prestasi yang maksimal pula. Begitu pula siswa yang menganggap suatu pelajaran tidak penting, maka siswa tersebut secara psikologis akan enggan untuk mempelajarinya, sehingga prestasinyaapun rendah.

Namun perlu diingat pula bahwa tanggapan yang positif belum menjamin tingginya prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Untuk berfungsinya tanggapan ini secara optimal perlu didukung oleh situasi positif dalam interaksi belajar, seperti digunakannya metode yang menarik. Atau dengan kata lain, tanggapan siswa harus selalu dipelihara agar berfungsi bagi tercapainya tujuan belajar.

Dapat pula terjadi, siswa yang memiliki tanggapan yang positif terhadap pelajaran sejarah namun tidak dapat berprestasi dengan baik. Hal ini dapat terjadi apabila siswa tersebut tidak suka dengan metode yang digunakan, tidak jelas dengan materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, ataupun faktor lain yang sifatnya melemahkan tanggapan siswa.

## **2. Hubungan Antara Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara motivasi belajar yang tercermin dalam tiga indikasi: aktivitas belajar siswa di dalam kelas, penyelesaian

terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan kebiasaan belajar di luar jam sekolah, dengan prestasi belajar sejarah tidak terdapat hubungan. Meskipun ada hubungan, tetapi tingkatannya sangat rendah sehingga dapat dikatakan tidak ada. Kenyataan yang demikian berarti bertentangan dengan teori yang ada.

Dalam hal tidak terbuktinya hipotesis penelitian dapat disebabkan antara lain oleh landasan teori, sampel, alat pengumpul data, rancangan penelitian, perhitungan-perhitungan dan variabel-variabel luaran.<sup>1</sup> Beberapa kemungkinan yang menyebabkan tidak terbuktikannya hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

a. Alat pengumpul data

Ada dua hal yang dapat terjadi dalam penelitian ini berkenaan dengan alat pengumpul data. Pertama alat pengumpul data tidak dapat digunakan secara optimal mengenai keadaan yang sebenarnya karena data yang diungkap selain keadaan siswa juga keadaan guru, sehingga siswa takut mengungkap keadaan yang sebenarnya. Kondisi yang demikian menyebabkan data yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemungkinan yang kedua adalah kurang tepatnya instrumen. Untuk mendapatkan data mengenai aktivitas belajar dan interaksi belajar sebenarnya lebih tepat menggunakan metode observasi. Tidak

---

1). Sumadi Suryabrata, **Metodologi Penelitian**, Jakarta: CV. Rajawali, 1985, hlm. 96 - 98.

digunakannya metode observasi dalam penelitian ini karena beberapa alasan, yaitu peneliti tidak mungkin melakukan observasi secara menyeluruh karena selain keterbatasan waktu dan biaya juga karena beberapa sekolah tempat penelitian tidak mengizinkan untuk diadakan penelitian dengan observasi.

b. Prosedur penelitian

Untuk mendapatkan data yang lebih baik, pengisian kuisioner hendaknya dalam pengawasan peneliti, sehingga apabila terdapat kesulitan dapat dijelaskan. Selain itu perhatian dan konsentrasi siswa dapat lebih terarah pada pengisian kuisioner. Namun dalam penelitian ini, tidak semua responden mengisi kuisioner dengan ditunggu oleh peneliti. Ini disebabkan oleh kebijaksanaan dari masing-masing sekolah. Ada sekolah yang mengizinkan pengisian kuisioner dilakukan di sekolah, namun lebih banyak sekolah yang tidak mengijinkannya dengan alasan akan mengganggu proses belajar mengajar.

c. Variabel-variabel luaran.

Untuk mengungkap adanya motivasi dan interaksi belajar, mungkin ada indikator lain yang lebih tepat namun tidak ditemukan oleh peneliti.

Namun demikian perlu diingat pula bahwa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor. Sedangkan dalam pribadi siswa terdapat banyak aspek yang



berpengaruh terhadap belajar. Aspek-aspek tersebut antara lain: taraf intelegensi dan daya kreativitas, bakat khusus, kemampuan berbahasa, organisasi kognitif, daya fantasi, gaya belajar, teknik-teknik studi, perhatian, konsentrasi, temperamen, sikap, minat, fungsi sensorik individualitas biologis, kondisi mental, vitalitas psikis, lingkungan hidup, perkembangan kepribadian dan status sosial di sekolah. <sup>2</sup> Motivasi belajar merupakan salah satu aspek tersebut.

Dalam penelitian ini tidak dapat mengungkap keseluruhan aspek tersebut, dan hanya terbatas pada motivasi dan interaksi belajar. Untuk yang kedua akan dibahas kemudian. Tidak terdapatnya hubungan ini disebabkan antara lain oleh:

- a. Keterbatasan dari penelitian sosial, dimana alat pengumpul data dibuat oleh peneliti dan belum ada alat yang baku. Selain itu, obyek penelitiannya adalah manusia yang mempunyai rasa, daya dan karsa yang tidak dapat ditentukan oleh peneliti. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di laboratorium yang alat-alat dan obyeknya sudah baku dan dapat dipastikan. hal ini menyebabkan data yang diperoleh dalam penelitian sosial sering tidak sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>2</sup>). WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1987, hlm. 84.

- b. Motivasi belajar bukanlah satu-satunya yang berpengaruh dalam proses belajar. Sangat dimungkinkan meskipun kadar motivasinya tinggi, yang terungkap dalam aktivitas belajar, tetapi taraf intelegensinya rendah, hasil dari belajar menjadi rendah. Demikian pula dengan aspek-aspek yang lainnya seperti gaya belajar, konsentrasi dan lainnya. Meskipun siswa mempunyai intelegensi tinggi tetapi tidak mempunyai konsentrasi yang maksimal akan menyebabkan hasil belajarnya juga tidak optimal.
- c. Mengenai penyelesaian terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, ada kemungkinan siswa dalam mengerjakannya tidak sungguh-sungguh. Pengerjaan tersebut bukan dalam rangka pendalaman materi tetapi hanya sekedarnya saja. Atau apabila tugas tersebut dikerjakannya secara berkelompok, pengerjaannya hanya dilakukan oleh salah satu anggotanya. Penyelesaian tugas yang demikian tidak sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Siswa yang seharusnya memperoleh manfaat yang berupa tambahan pemahaman, tetapi karena pengerjaannya yang seadanya, menjadi tidak sama sekali.
- d. Ketidakjujuran siswa dalam menjawab angket menyebabkan data yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Demikian juga mengenai kebiasaan belajar siswa di luar jam sekolah. Siswa

yang sebenarnya tidak membuat jadwal belajar mengaku membuat jadwal dan selalu menepatinya. Ini sangat mungkin karena siswa tidak mau ketahuan kebiasaan jeleknya, terlebih oleh orang lain.

### 3. Hubungan Antara Interaksi Belajar dengan Prestasi Belajar

Salah satu prasarat bagi terciptanya interaksi belajar yang efektif dan efisien adalah kemampuan guru sebagai didaktikus, yaitu keahlian dalam penggunaan prosedur didaktik, keahlian dalam penguasaan materi, gaya memimpin kelas, berkomunikasi dengan siswa dan kemampuan berbahasa.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini diungkap dua kemampuan tersebut, yakni penggunaan metode dan penguasaan materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara keduanya tidak mempunyai hubungan dengan prestasi belajar sejarah. Ada beberapa hal yang memungkinkan hal tersebut, antara lain:

- a. Keengganan siswa untuk memberikan data yang sebenarnya, mengingat data yang diminta ada kaitannya dengan guru. Siswa mempunyai kecenderungan takut untuk menyatakan kondisi guru yang sebenarnya, sehingga siswa cenderung memberikan tanggapan yang positif kepada gurunya.

---

<sup>3</sup>). *Ibid*, hlm. 110.

- b. Mengenai penguasaan materi dan penggunaan metode, ada kemungkinan bahwa guru memang menguasai bahan, tetapi kurang tepat cara mengajarkannya, sehingga siswa tidak jelas dalam menerima pelajaran. Kemungkinan lain, guru sangat menguasai bahan tetapi kesulitan dalam mengkomunikasikannya kepada siswa, sehingga pengetahuan tersebut hanya untuk dirinya sendiri dan bukan untuk siswa.
- c. Di beberapa lokasi penelitian ditemukan kasus bahwa guru yang mengajar sejarah bukan guru yang berlatar belakang pendidikan sejarah, sehingga tidak sesuai dengan disiplin ilmunya. Guru yang demikian tentu tidak dapat mengajarkan sejarah dengan optimal, dan hanya berdasar pada buku pegangan. Kondisi yang demikian mengakibatkan proses belajar tidak dapat berlangsung seperti yang diharapkan, yang berakibat pula terhadap penerimaan materi pelajaran siswa yang pada akhirnya berakibat pada prestasi belajar.

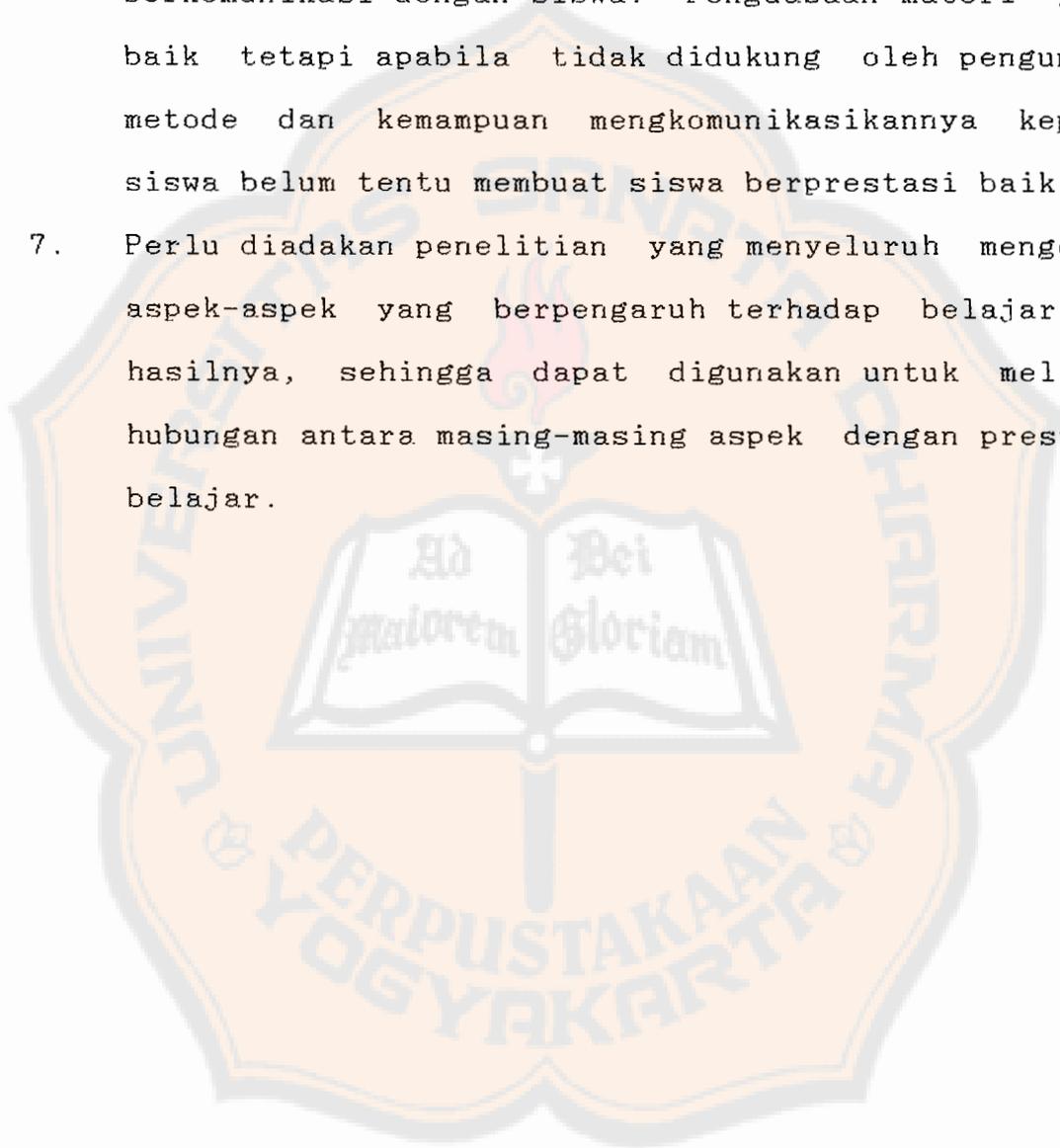
## C. Rekomendasi

1. Tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena tanggapan siswa mempengaruhi kadar motivasi belajar siswa.
2. Aktivitas belajar siswa di dalam kelas belum tentu berhubungan dengan prestasi belajar sejarah. Hal ini terjadi karena belajar merupakan suatu hal yang

kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa aspek. Oleh karena itu guru hendaknya memperhatikan kondisi yang demikian, selain aktivitas belajar perlu diperhatikan pula mengenai taraf intelegensi, cara belajar, kondisi fisik dan psikisnya, dan lain-lain. Perbedaan-perbedaan tersebut menuntut perlakuan yang berbeda bagi setiap siswa.

3. Pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru belum tentu berhubungan dengan prestasi belajar sejarah. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan proses pengerjaan setiap tugas dan perlu diadakan pengontrolan terhadap tugas yang diselesaikan, misalnya dengan mempresentasikannya.
4. Kebiasaan belajar siswa di luar jam sekolah belum tentu berhubungan dengan prestasi belajar sejarah, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah tertentu untuk mengontrol kemauan/kebiasaan tersebut. Langkah tersebut misalnya diadakannya kuis setiap awal pelajaran, sehingga siswa akan terpacu untuk belajar.
5. Metode mengajar belum tentu berhubungan dengan prestasi belajar sejarah. Untuk itu guru hendaknya selalu mengupayakan agar metode-metode yang digunakan dapat mempermudah belajar siswa dan lebih bersifat variatif untuk mencegah kebosanan. Selain itu, penggunaan metode hendaknya disesuaikan dengan sifat materi dan tujuannya.

6. Penguasaan materi perlu didukung oleh kemampuan lain seperti penggunaan metode dan kemampuan berkomunikasi dengan siswa. Penguasaan materi yang baik tetapi apabila tidak didukung oleh penggunaan metode dan kemampuan mengkomunikasikannya kepada siswa belum tentu membuat siswa berprestasi baik.
7. Perlu diadakan penelitian yang menyeluruh mengenai aspek-aspek yang berpengaruh terhadap belajar dan hasilnya, sehingga dapat digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing aspek dengan prestasi belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu: *Ilmu-Ilmu Jiwa Umum*, Sala: - , 1975.
- BMPTSI: *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jakarta: 1992.
- Gottschalk, Louis (terj. Nugroho Notosusanto): *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Yayasan Penerbitan Universitas Indonesia, 1975.
- Hadi, Sutrisno: *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1986.
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono: *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Karya, 1986.
- Hill, C.P. (terj. Hasan Wirasutisna),: *Saran-Saran Tentang Mengajarkan Sejarah*, Jakarta: Perpustakaan Kementerian P.P dan K, 1956.
- Kartodirdjo, Sartono: "*Metode dan Didaktik Sejarah*", dalam *Lembaran Sejarah*, Yogyakarta: Seksi Penelitian Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Nomor 9 Juni 1974.
- : *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Maslow, Abraham H., (terj. Nurul Iman): *Motivasi dan Kepribadian*, Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo, 1984.
- Mulyono, Anton M.,(penyunting penyelia): *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan - Balai Pustaka, 1990.
- Natawidjaja, Rochman: *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1985.
- Paranto, Sugeng: *Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.
- Petri, Herbert L. : *Motivation: Theory and Research*, California: Wadsworth Publishing Company, 1981.
- Prayitno, Elida : *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.

- Rumini, Sri (Ed): *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP-  
IKIP Yogyakarta, 1991.
- Sardiman, AM. : *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar*,  
Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Singer, Kurt: *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung:  
Remaja Karya, 1987.
- Slameto : *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,  
Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sriyono, dkk: *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*,  
Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Subiyakto, Haryono: *Microstat*, Yogyakarta: Laboratorium  
Statistik STIE YKPN, 1990.
- Sudjana, Nana & Ibrahim: *Penelitian dan Penilaian  
Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudjana, Nana: *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,  
Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Surakhmad, Winarno : *Pengantar Interaksi Belajar  
Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suryabrata, Sumadi: *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV.  
Rajawali, 1985.
- Widja, I.G.,: *Pengantar Ilmu Sejarah: Dalam Perspektif  
Pendidikan*, Semarang: Satya Wacana, 1988.
- : *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta  
Metode Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Departemen  
Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- Winkel, WS. : *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia,  
1987.

LAMPIRAN 1:

**KUISIONER**

Petunjuk:

- a. *Tuliskan jawaban anda pada lembar jawab yang telah disediakan, dengan cara melingkari huruf yang sesuai.*
- b. *Lembar soal harus dikembalikan dalam keadaan bersih, tidak boleh ditulisi.*
- c. *Tuliskan nama anda pada tempat yang telah disediakan.*
- d. *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.*
- e. *Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai raport anda.*

1. Menurut anda, pentingkah pelajaran sejarah itu ?
  - a. sangat penting
  - b. penting
  - c. kurang penting
  - d. tidak penting
2. Apakah anda selalu mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat pelajaran berlangsung ?
  - a. Selalu bertanya
  - b. Sering bertanya
  - c. Jarang bertanya
  - d. Tidak pernah bertanya
3. Apakah anda selalu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung ?
  - a. Selalu menjawab
  - b. Sering menjawab
  - c. Jarang menjawab
  - d. Tidak pernah menjawab
4. Apakah anda selalu datang ke sekolah tepat pada waktunya
  - a. Selalu datang tepat waktu
  - b. Sering tepat waktu
  - c. Jarang tepat waktu
  - d. Tidak pernah tepat waktu
5. Apabila diadakan suatu kegiatan, misalnya diskusi, apakah anda selalu mengikuti kegiatan tersebut ?
  - a. Selalu mengikuti
  - b. Sering mengikuti
  - c. Jarang mengikuti
  - d. Tidak pernah mengikuti
6. Apabila diadakan diskusi, apakah anda mengeluarkan pendapat ?
  - a. Selalu berpendapat
  - b. Sering berpendapat
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah berpendapat

7. Apabila guru meninggalkan kelas, apakah anda selalu tetap belajar ?
  - a. Selalu belajar di dalam kelas
  - b. Di dalam kelas tetapi tidak belajar
  - c. Ikut meninggalkan kelas sampai guru tersebut kembali
  - d. Bermain-main di luar kelas atau ke kantin.
8. Dalam kegiatan belajar di dalam kelas, apakah sering dilakukan dengan kerja kelompok ?
  - a. Sering kerja kelompok
  - b. Sering kerja kelompok
  - c. Kadang-kadang kerja kelompok
  - d. Tidak pernah kerja kelompok.
9. Apakah anda selalu memulai mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru ?
  - a. Selalu memulainya
  - b. Sering memulainya
  - c. Jarang memulainya
  - d. Tidak pernah memulainya
10. Apakah anda datang berkonsultasi kepada guru mengenai tugas yang anda kerjakan ?
  - a. Selalu berkonsultasi
  - b. Sering berkonsultasi
  - c. Jarang berkonsultasi
  - d. Tidak pernah berkonsultasi
11. Apakah anda selalu berusaha mengetahui kekurangan-kekurangan dari setiap tugas yang anda kerjakan ?
  - a. Selalu berusaha
  - b. Sering berusaha
  - c. Jarang berusaha
  - d. Tidak pernah berusaha.
12. Apakah anda selalu berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan dari tugas yang anda kerjakan ?
  - a. Selalu berusaha
  - b. Sering berusaha
  - c. Jarang berusaha
  - d. Tidak pernah berusaha
13. Apa pendapat anda, apabila tugas yang diberikan oleh guru selalu monoton ?
  - a. Sangat membosankan
  - b. Membosankan
  - c. Biasa saja
  - d. Menyenangkan
14. Apakah anda selalu mengerjakan setiap tugas anda sampai dengan sempurna ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

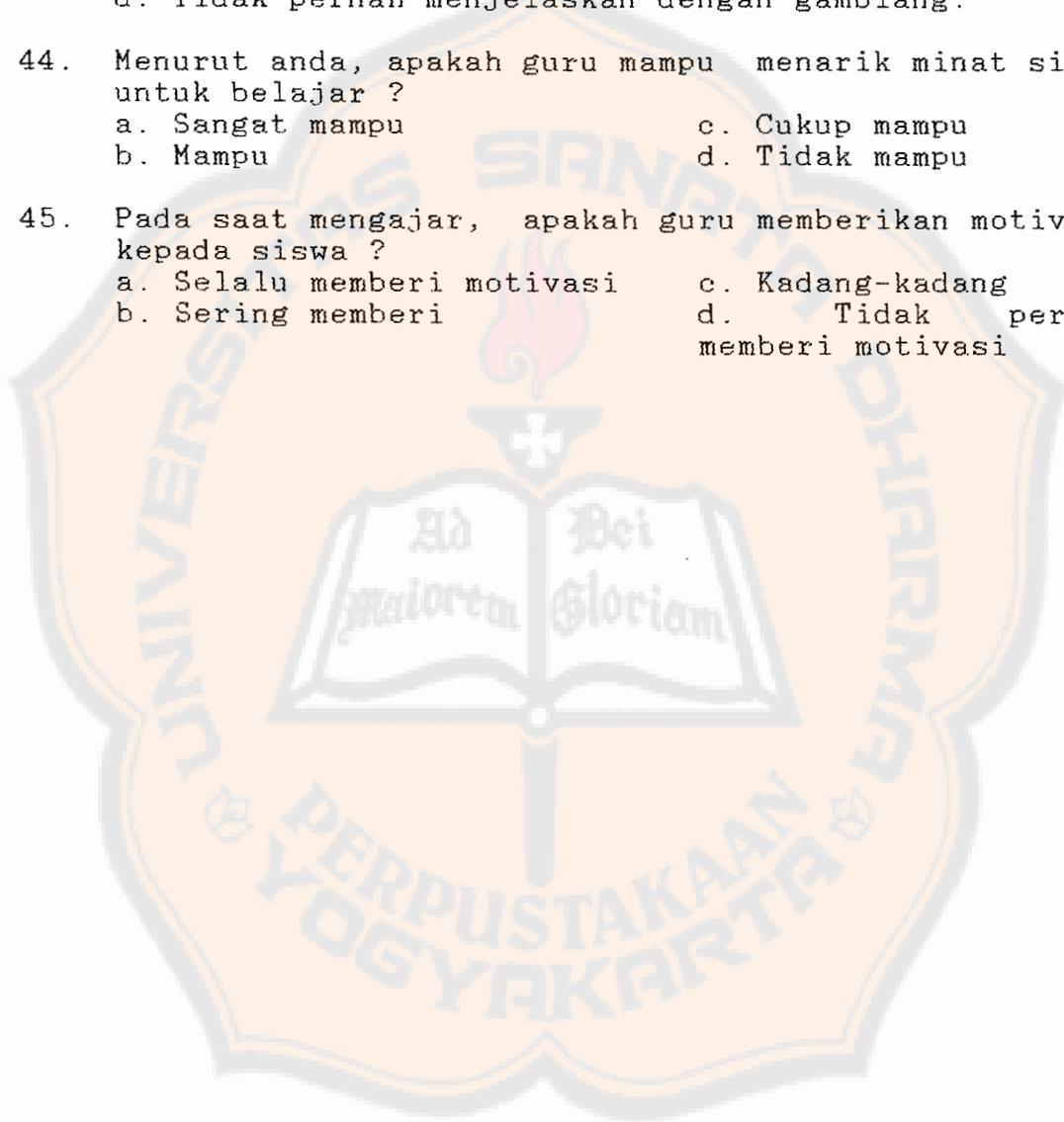
85

15. Dalam memberikan tugas, apakah guru memberikan batas waktu penyelesaiannya ?
  - a. Selalu memberikan batas waktu
  - b. Sering memberikan batas waktu
  - c. Kadang-kadang memberikan batas waktu
  - d. Tidak pernah memberikan batas waktu.
16. Apakah anda memiliki jadwal belajar ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
17. Apabila memiliki, apakah anda selalu menepati jadwal tersebut ?
  - a. Selalu menepati
  - b. Sering menepati
  - c. Kadang-kadang menepati
  - d. Tidak pernah menepati
18. Apabila tidak, kapan anda belajar ?
  - a. Setiap hari
  - b. Setiap akan ada ulangan
  - c. Setiap akan ulangan umum
  - d. tidak pernah belajar
19. Apakah anda selalu membuat catatan ?
  - a. Selalu membuat
  - b. Sering membuat
  - c. Kadang-kadang membuat
  - d. tidak pernah membuat
20. Apakah berusaha mencari bahan pelengkap mengenai pelajaran sejarah ?
  - a. Selalu berusaha
  - b. Sering berusaha
  - c. Kadang-kadang berusaha
  - d. tidak pernah berusaha
21. Apakah anda memiliki buku pegangan tentang pelajaran sejarah ?
  - a. mempunyai
  - b. tidak mempunyai
22. Apabila tidak, bagaimanakah anda membaca materi pelajaran sejarah ?
  - a. meminjam di perpustakaan
  - b. meminjam buku kepada teman
  - c. belajar dengan teman
  - d. tidak berusaha mendapatkan
23. Apakah anda selalu mengulangi pelajaran yang diberikan di kelas ?
  - a. Selalu mengulangi
  - b. Sering mengulangi
  - c. Kadang-kadang mengulangi
  - d. Tidak pernah

24. Menurut anda, apakah pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru menarik ?
- a. Sangat menarik
  - b. Menarik
  - c. Cukup menarik
  - d. Tidak menarik
- √25. Menurut anda, apakah metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar sejarah itu bervariasi ?
- a. Sangat bervariasi
  - b. bervariasi
  - c. Cukup bervariasi
  - d. Tidak bervariasi
26. Dalam mengajar, apakah guru sering menggunakan metode diskusi ?
- a. Selalu menggunakan
  - b. Sering menggunakan
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah menggunakan
27. Apakah sebelum mengajar, guru membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan?
- a. Selalu membahas
  - b. Sering membahas
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah membahas
28. Apakah dalam mengajar, guru menggunakan metode tanya jawab ?
- a. Selalu menggunakan
  - b. Sering menggunakan
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah menggunakan
29. Apakah dalam mengajar, guru sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa ?
- a. Selalu mengajukan
  - b. Sering menggunakan
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah menggunakan
30. Apakah guru selalu hadir pada setiap kegiatan belajar mengajar?
- a. Selalu hadir
  - b. Sering hadir
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah hadir
31. Apabila ada siswa yang bertanya, apakah guru langsung menjawabnya ?
- a. melemparkannya kembali kepada siswa lain
  - b. langsung di jawab sendiri
  - c. kadang-kadang di jawab
  - d. tidak pernah dijawab
32. Apakah guru menyebutkan tujuan dari setiap kegiatan/pelajaran?
- a. Selalu menyebutkan
  - b. Sering menyebutkan
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
33. Apakah dalam mengajar, guru sering memberikan tugas
- a. Selalu memberikan tugas
  - b. Sering memberikan
  - c. Kadang-kadang
  - d. tidak pernah

34. Apakah guru mengadakan penilaian/ulangan?  
a. Selalu mengadakan  
b. Sering mengadakan  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah mengadakan
35. Menurut anda, apakah semua siswa terlibat dalam setiap kegiatan di dalam kelas ?  
a. Semua siswa terlibat  
b. Banyak siswa terlibat  
c. Sedikit siswa terlibat  
d. Tidak ada siswa yang terlibat
36. Menurut anda apakah guru menguasai bahan pelajaran sejarah ?  
a. Sangat menguasai  
b. Menguasai  
c. cukup menguasai  
d. Tidak menguasai
37. Apakah dalam mengajar, guru selalu menyampaikan pelajaran dengan tuntas ?  
a. Selalu mengajar dengan tuntas  
b. Sering mengajar dengan tuntas  
c. Kadang-kadang mengajar dengan tuntas  
d. Tidak pernah tuntas
38. Apakah dalam mengajar guru menyampaikan bahan secara runtut?  
a. Selalu runtut  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
39. Apabila mendapat pertanyaan dari siswa, apakah guru dapat menjawabnya dengan tuntas ?  
a. Selalu menjawab dengan tuntas  
b. Sering menjawab dengan tuntas  
c. Kadang-kadang menjawab dengan tuntas  
d. Tidak pernah menjawab dengan tuntas
40. Apakah dalam mengajar guru mengkaitkan bahan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini?  
a. Selalu mengkaitkan  
b. Sering mengkaitkan  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
41. Pada saat mengajar, apakah guru memegang dan membaca buku pelajaran ?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
42. Apakah bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru selalu berkesinambungan?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah

43. Apakah dalam mengajar, guru menjelaskan pelajaran dengan gamblang ?
- a. Selalu menjelaskan dengan gamblang
  - b. Sering menjelaskan dengan gamblang
  - c. Kadang-kadang menjelaskan dengan gamblang
  - d. Tidak pernah menjelaskan dengan gamblang.
44. Menurut anda, apakah guru mampu menarik minat siswa untuk belajar ?
- a. Sangat mampu
  - b. Mampu
  - c. Cukup mampu
  - d. Tidak mampu
45. Pada saat mengajar, apakah guru memberikan motivasi kepada siswa ?
- a. Selalu memberi motivasi
  - b. Sering memberi
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah memberi motivasi



Lampiran 2.1: Tabel Persiapan Penghitungan Korelasi X1-Y

Nomor	x	v	xv	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1	24	6	144	576	36
2	23	7	161	529	49
3	22	7	154	484	49
4	20	7.5	150	400	56.25
5	25	6.5	162.5	625	42.25
6	27	6.5	175.5	729	42.25
7	25	6	150	625	36
8	24	6	144	576	36
9	25	7	175	625	49
10	25	7.5	187.5	625	56.25
11	27	7.5	202.5	729	56.25
12	26	6	156	676	36
13	30	7.5	225	900	56.25
14	24	6.5	156	576	42.25
15	22	6	132	484	36
16	19	6.5	123.5	361	42.25
17	24	6	144	576	36
18	23	5	115	529	25
19	25	7	175	625	49
20	21	6	126	441	36
21	26	6.5	169	676	42.25
22	21	7.5	157.5	441	56.25
23	22	5	110	484	25
24	24	5.5	132	576	30.25
25	20	5	100	400	25
26	24	5	120	576	25
27	24	6.5	156	576	42.25
28	22	6	132	484	36
29	21	5	105	441	25
30	23	6	138	529	36
31	24	6	144	576	36
32	26	5.5	143	676	30.25
33	23	7	161	529	49
34	29	5	145	841	25
35	25	5	125	625	25
36	24	4.5	108	576	20.25
37	21	7	147	441	49
38	21	7	147	441	49
39	22	5	110	484	25
40	30	7	210	900	49
41	24	6	144	576	36
42	23	7	161	529	49
43	22	4	88	484	16
44	19	7	133	361	49
45	19	6	114	361	36
46	21	9	189	441	81
47	22	6	132	484	36
48	24	9	216	576	81

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

49	23	4	92	529	16
50	23	5	115	529	25
51	25	4	100	625	16
52	24	4	96	576	16
53	25	6	150	625	36
54	20	4	80	400	16
55	21	6	126	441	36
56	22	5	110	484	25
57	20	4	80	400	16
58	23	6.5	149.5	529	42.25
59	23	6	138	529	36
60	22	8	176	484	64
61	17	9	153	289	81
62	17	5	85	289	25
63	26	6.5	169	676	42.25
64	26	6.5	169	676	42.25
65	22	7	154	484	49
66	23	6	138	529	36
67	20	4.5	90	400	20.25
68	25	7.5	187.5	625	56.25
69	25	6.5	162.5	625	42.25
70	27	7	189	729	49
71	27	6	162	729	36
72	28	8.5	238	784	72.25
73	25	5	125	625	25
74	29	5.5	159.5	841	30.25
75	24	4	96	576	16
76	22	6.5	143	484	42.25
77	22	5	110	484	25
78	26	7.5	195	676	56.25
79	24	7	168	576	49
80	25	6	150	625	36
81	21	4.5	94.5	441	20.25
82	25	7	175	625	49
83	20	6.5	130	400	42.25
84	26	6	156	676	36
85	22	6	132	484	36
86	20	6	120	400	36
87	27	5.5	148.5	729	30.25
88	23	8	184	529	64
89	28	8	224	784	64
90	23	8	184	529	64
91	24	8	192	576	64
92	30	7	210	900	49
93	24	8	192	576	64
94	22	7	154	484	49
95	27	7	189	729	49
96	21	8	168	441	64
97	21	6	126	441	36
98	27	7	189	729	49
99	27	8	216	729	64
100	22	5	110	484	25

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

101	23	7	161	529	49
102	24	8	192	576	64
103	28	8	224	784	64
104	26	8	208	676	64
105	21	8	168	441	64
106	27	8	216	729	64
107	20	7	140	400	49
108	22	8	176	484	64
109	23	8	184	529	64
110	20	6	120	400	36
111	26	8	208	676	64
112	26	8	208	676	64
113	20	8	160	400	64
114	19	8	152	361	64
115	21	7	147	441	49
116	19	7	133	361	49
117	20	8	160	400	64
118	21	8	168	441	64
119	24	7	168	576	49
120	21	7	147	441	49
121	23	4	92	529	16
122	20	7	140	400	49
123	22	7	154	484	49
124	19	7	133	361	49
125	22	7	154	484	49
126	23	8	184	529	64
127	25	8	200	625	64
128	22	5.5	121	484	30.25
129	27	5.5	148.5	729	30.25
130	22	4.5	99	484	20.25
131	22	5	110	484	25
132	26	6.5	169	676	42.25
133	24	5.5	132	576	30.25
134	25	5	125	625	25
135	25	5	125	625	25
136	26	5	130	676	25
137	23	5	115	529	25
138	25	6	150	625	36
139	22	5	110	484	25
140	24	4.5	108	576	20.25
141	20	5	100	400	25
142	26	5.5	143	676	30.25
143	23	5.5	126.5	529	30.25
144	20	5	100	400	25
145	24	5	120	576	25
146	26	6.5	169	676	42.25
147	27	5	135	729	25
148	21	5	105	441	25
149	24	5	120	576	25
150	24	7	168	576	49
151	22	5	110	484	25
152	25	5.5	137.5	625	30.25

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

153	26	5	130	676	25
154	21	8	168	441	64
155	19	6	114	361	36
156	25	7	175	625	49
157	25	7	175	625	49
158	24	6.5	156	576	42.25
159	26	4.5	117	676	20.25
160	25	5	125	625	25
161	22	5.5	121	484	30.25
162	22	5	110	484	25
163	25	6	150	625	36
164	20	6	120	400	36
165	23	5	115	529	25
166	26	5.5	143	676	30.25
167	23	6	138	529	36
168	23	4	92	529	16
169	24	5	120	576	25
170	23	7	161	529	49
171	23	8	184	529	64
172	25	5.5	137.5	625	30.25
173	19	8	152	361	64
174	21	5.5	115.5	441	30.25
175	21	5	105	441	25
176	22	4.5	99	484	20.25
177	20	6	120	400	36
178	20	8	160	400	64
179	21	4	84	441	16
180	23	4.5	103.5	529	20.25
181	23	4.5	103.5	529	20.25
182	24	6	144	576	36
183	23	7	161	529	49
184	22	4	88	484	16
185	25	5.5	137.5	625	30.25
186	23	7	161	529	49
187	22	7	154	484	49
188	20	7.5	150	400	56.25
189	24	6	144	576	36
190	25	6.5	162.5	625	42.25
191	25	6.5	162.5	625	42.25
192	23	6	138	529	36
193	22	6	132	484	36
194	25	7	175	625	49
195	25	7.5	187.5	625	56.25
196	27	7.5	202.5	729	56.25
197	26	6	156	676	36
198	30	7.5	225	900	56.25
199	24	6.5	156	576	42.25
200	22	6	132	484	36
Total:	4675	1251	29281	110555	8119.5

Lampiran 2.2: Tabel Persiapan Penghitungan Korelasi X<sup>2</sup>-Y

Nomor	X <sup>2</sup>	Y	XY	X <sup>2</sup> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	17	6	102	289	36
2	21	7	147	441	49
3	23	7	161	529	49
4	20	7.5	150	400	56.25
5	23	6.5	149.5	529	42.25
6	24	6.5	156	576	42.25
7	24	6	144	576	36
8	19	6	114	361	36
9	15	7	105	225	49
10	21	7.5	157.5	441	56.25
11	24	7.5	180	576	56.25
12	19	6	114	361	36
13	23	7.5	172.5	529	56.25
14	25	6.5	162.5	625	42.25
15	19	6	114	361	36
16	20	6.5	130	400	42.25
17	24	6	144	576	36
18	23	5	115	529	25
19	18	7	126	324	49
20	14	6	84	196	36
21	26	6.5	169	676	42.25
22	22	7.5	165	484	56.25
23	21	5	105	441	25
24	17	5.5	93.5	289	30.25
25	17	5	85	289	25
26	25	5	125	625	25
27	22	6.5	143	484	42.25
28	18	6	108	324	36
29	20	5	100	400	25
30	20	6	120	400	36
31	20	6	120	400	36
32	24	5.5	132	576	30.25
33	15	7	105	225	49
34	22	5	110	484	25
35	21	5	105	441	25
36	20	4.5	90	400	20.25
37	23	7	161	529	49
38	20	7	140	400	49
39	20	5	100	400	25
40	26	7	182	676	49
41	19	6	114	361	36
42	20	7	140	400	49
43	23	4	92	529	16
44	18	7	126	324	49
45	18	6	108	324	36
46	22	9	198	484	81
47	23	6	138	529	36
48	25	9	225	625	81

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

49	22	4	88	484	16
50	21	5	105	441	25
51	22	4	88	484	16
52	23	4	92	529	16
53	25	6	150	625	36
54	19	4	76	361	16
55	20	6	120	400	36
56	22	5	110	484	25
57	19	4	76	361	16
58	24	6.5	156	576	42.25
59	24	6	144	576	36
60	16	8	128	256	64
61	19	9	171	361	81
62	16	5	80	256	25
63	22	6.5	143	484	42.25
64	23	6.5	149.5	529	42.25
65	22	7	154	484	49
66	21	6	126	441	36
67	18	4.5	81	324	20.25
68	16	7.5	120	256	56.25
69	21	6.5	136.5	441	42.25
70	21	7	147	441	49
71	22	6	132	484	36
72	22	8.5	187	484	72.25
73	17	5	85	289	25
74	19	5.5	104.5	361	30.25
75	20	4	80	400	16
76	16	6.5	104	256	42.25
77	20	5	100	400	25
78	22	7.5	165	484	56.25
79	22	7	154	484	49
80	21	6	126	441	36
81	18	4.5	81	324	20.25
82	22	7	154	484	49
83	16	6.5	104	256	42.25
84	20	6	120	400	36
85	16	6	96	256	36
86	19	6	114	361	36
87	21	5.5	115.5	441	30.25
88	22	8	176	484	64
89	26	8	208	676	64
90	20	8	160	400	64
91	23	8	184	529	64
92	26	7	182	676	49
93	24	8	192	576	64
94	18	7	126	324	49
95	26	7	182	676	49
96	20	8	160	400	64
97	22	6	132	484	36
98	23	7	161	529	49
99	23	8	184	529	64
100	23	5	115	529	25

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

101	23	7	161	529	49
102	24	8	192	576	64
103	23	8	184	529	64
104	24	8	192	576	64
105	21	8	168	441	64
106	23	8	184	529	64
107	22	7	154	484	49
108	19	8	152	361	64
109	17	8	136	289	64
110	18	6	108	324	36
111	23	8	184	529	64
112	24	8	192	576	64
113	16	8	128	256	64
114	20	8	160	400	64
115	22	7	154	484	49
116	23	7	161	529	49
117	23	8	184	529	64
118	14	8	112	196	64
119	24	7	168	576	49
120	16	7	112	256	49
121	15	4	60	225	16
122	17	7	119	289	49
123	14	7	98	196	49
124	18	7	126	324	49
125	20	7	140	400	49
126	18	8	144	324	64
127	24	8	192	576	64
128	18	5.5	99	324	30.25
129	23	5.5	126.5	529	30.25
130	20	4.5	90	400	20.25
131	21	5	105	441	25
132	24	6.5	156	576	42.25
133	23	5.5	126.5	529	30.25
134	22	5	110	484	25
135	23	5	115	529	25
136	21	5	105	441	25
137	15	5	75	225	25
138	24	6	144	576	36
139	26	5	130	676	25
140	20	4.5	90	400	20.25
141	15	5	75	225	25
142	23	5.5	126.5	529	30.25
143	20	5.5	110	400	30.25
144	19	5	95	361	25
145	19	5	95	361	25
146	21	6.5	136.5	441	42.25
147	21	5	105	441	25
148	22	5	110	484	25
149	24	5	120	576	25
150	20	7	140	400	49
151	21	5	105	441	25
152	21	5.5	115.5	441	30.25

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

153	23	5	115	529	25
154	19	8	152	361	64
155	21	6	126	441	36
156	21	7	147	441	49
157	22	7	154	484	49
158	21	6.5	136.5	441	42.25
159	22	4.5	99	484	20.25
160	15	5	75	225	25
161	18	5.5	99	324	30.25
162	16	5	80	256	25
163	21	6	126	441	36
164	20	6	120	400	36
165	21	5	105	441	25
166	18	5.5	99	324	30.25
167	24	6	144	576	36
168	19	4	76	361	16
169	19	5	95	361	25
170	26	7	182	676	49
171	20	8	160	400	64
172	21	5.5	115.5	441	30.25
173	20	8	160	400	64
174	18	5.5	99	324	30.25
175	19	5	95	361	25
176	14	4.5	77	196	20.25
177	17	6	102	289	36
178	19	8	152	361	64
179	22	4	88	484	16
180	27	4.5	121.5	729	20.25
181	21	4.5	94.5	441	20.25
182	21	6	126	441	36
183	20	7	140	400	49
184	23	4	92	529	16
185	20	5.5	110	400	30.25
186	18	7	126	324	49
187	17	7	119	289	49
188	21	7.5	157.5	441	56.25
189	23	6	138	529	36
190	20	6.5	130	400	42.25
191	24	6.5	156	576	42.25
192	23	6	138	529	36
193	24	6	144	576	36
194	19	7	133	361	49
195	15	7.5	112.5	225	56.25
196	21	7.5	157.5	441	56.25
197	24	6	144	576	36
198	19	7.5	142.5	361	56.25
199	23	6.5	149.5	529	42.25
200	25	6	150	225	36
Total:	4151	1251	25981	87051	8119.5

Lampiran 2.3: Tabel Persiapan Penghitungan Korelasi X3 - Y

Nomor	X3	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	22	6	132	484	36
2	25	7	175	625	49
3	22	7	154	484	49
4	21	7.5	157.5	441	56.25
5	22	6.5	143	484	42.25
6	15	6.5	97.5	225	42.25
7	27	6	162	729	36
8	24	6	144	576	36
9	19	7	133	361	49
10	18	7.5	135	324	56.25
11	19	7.5	142.5	361	56.25
12	16	6	96	256	36
13	23	7.5	172.5	529	56.25
14	20	6.5	130	400	42.25
15	23	6	138	529	36
16	19	6.5	123.5	361	42.25
17	24	6	144	576	36
18	27	5	135	729	25
19	22	7	154	484	49
20	19	6	114	361	36
21	28	6.5	182	784	42.25
22	17	7.5	127.5	289	56.25
23	22	5	110	484	25
24	20	5.5	110	400	30.25
25	21	5	105	441	25
26	24	5	120	576	25
27	20	6.5	130	400	42.25
28	20	6	120	400	36
29	21	5	105	441	25
30	23	6	138	529	36
31	25	6	150	625	36
32	23	5.5	126.5	529	30.25
33	19	7	133	361	49
34	24	5	120	576	25
35	26	5	130	676	25
36	24	4.5	108	576	20.25
37	20	7	140	400	49
38	23	7	161	529	49
39	24	5	120	576	25
40	27	7	189	729	49
41	22	6	132	484	36
42	23	7	161	529	49
43	22	4	88	484	16
44	24	7	168	576	49
45	24	6	144	576	36
46	26	9	234	676	81
47	24	6	144	576	36
48	23	9	207	529	81

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

49	23	4	92	529	16
50	23	5	115	529	25
51	27	4	108	729	16
52	24	4	94	576	16
53	28	6	168	784	36
54	14	4	56	196	16
55	20	6	120	400	36
56	20	5	100	400	25
57	22	4	88	484	16
58	22	6.5	143	484	42.25
59	25	6	150	625	36
60	22	8	176	484	64
61	20	9	180	400	81
62	17	5	85	289	25
63	22	6.5	143	484	42.25
64	24	6.5	156	576	42.25
65	21	7	147	441	49
66	22	6	132	484	36
67	21	4.5	94.5	441	20.25
68	19	7.5	142.5	361	56.25
69	21	6.5	136.5	441	42.25
70	20	7	140	400	49
71	23	6	138	529	36
72	20	8.5	170	400	72.25
73	17	5	85	289	25
74	20	5.5	110	400	30.25
75	22	4	88	484	16
76	16	6.5	104	256	42.25
77	25	5	125	625	25
78	21	7.5	157.5	441	56.25
79	22	7	154	484	49
80	23	6	138	529	36
81	21	4.5	94.5	441	20.25
82	21	7	147	441	49
83	20	6.5	130	400	42.25
84	24	6	144	576	36
85	20	6	120	400	36
86	24	6	144	576	36
87	25	5.5	137.5	625	30.25
88	19	8	152	361	64
89	22	8	176	484	64
90	20	8	160	400	64
91	24	8	192	576	64
92	24	7	168	576	49
93	20	8	160	400	64
94	18	7	126	324	49
95	25	7	175	625	49
96	21	8	168	441	64
97	21	6	126	441	36
98	21	7	147	441	49
99	26	8	208	676	64
100	22	5	110	484	25

101	25	7	175	625	49
102	25	8	200	625	64
103	24	8	192	576	64
104	28	8	224	784	64
105	20	8	160	400	64
106	22	8	176	484	64
107	19	7	133	361	49
108	22	8	176	484	64
109	21	8	168	441	64
110	21	6	126	441	36
111	21	8	168	441	64
112	14	8	112	196	64
113	19	8	152	361	64
114	21	8	168	441	64
115	21	7	147	441	49
116	20	7	140	400	49
117	20	8	160	400	64
118	19	8	152	361	64
119	26	7	182	676	49
120	20	7	140	400	49
121	19	4	76	361	16
122	22	7	154	484	49
123	23	7	161	529	49
124	21	7	147	441	49
125	25	7	175	625	49
126	16	8	128	256	64
127	21	8	168	441	64
128	22	5.5	121	484	30.25
129	25	5.5	137.5	625	30.25
130	24	4.5	108	576	20.25
131	25	5	125	625	25
132	26	6.5	169	676	42.25
133	23	5.5	126.5	529	30.25
134	21	5	105	441	25
135	23	5	115	529	25
136	25	5	125	625	25
137	19	5	95	361	25
138	23	6	138	529	36
139	25	5	125	625	25
140	25	4.5	112.5	625	20.25
141	19	5	95	361	25
142	22	5.5	121	484	30.25
143	19	5.5	104.5	361	30.25
144	22	5	110	484	25
145	21	5	105	441	25
146	23	6.5	149.5	529	42.25
147	23	5	115	529	25
148	27	5	135	729	25
149	25	5	125	625	25
150	20	7	140	400	49
151	21	5	105	441	25
152	24	5.5	132	576	30.25

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

153	23	5	115	529	25	100
154	22	8	176	484	64	
155	21	6	126	441	36	
156	24	7	168	576	49	
157	26	7	182	676	49	
158	20	6.5	130	400	42.25	
159	23	4.5	103.5	529	20.25	
160	24	5	120	576	25	
161	22	5.5	121	484	30.25	
162	19	5	95	361	25	
163	23	6	138	529	36	
164	22	6	132	484	36	
165	22	5	110	484	25	
166	22	5.5	121	484	30.25	
167	22	6	132	484	36	
168	24	4	96	576	16	
169	21	5	105	441	25	
170	27	7	189	729	49	
171	22	8	176	484	64	
172	24	5.5	132	576	30.25	
173	24	8	192	576	64	
174	22	5.5	121	484	30.25	
175	18	5	90	324	25	
176	18	4.5	81	324	20.25	
177	22	6	132	484	36	
178	20	8	160	400	64	
179	22	4	88	484	16	
180	25	4.5	112.5	625	20.25	
181	24	4.5	108	576	20.25	
182	25	6	150	625	36	
183	21	7	147	441	49	
184	23	4	92	529	16	
185	23	5.5	126.5	529	30.25	
186	22	7	154	484	49	
187	22	7	154	484	49	
188	25	7.5	187.5	625	56.25	
189	25	6	150	625	36	
190	21	6.5	136.5	441	42.25	
191	22	6.5	143	484	42.25	
192	15	6	90	225	36	
193	27	6	162	729	36	
194	24	7	168	576	49	
195	18	7.5	135	324	56.25	
196	19	7.5	142.5	361	56.25	
197	23	6	138	529	36	
198	16	7.5	120	256	56.25	
199	23	6.5	149.5	529	42.25	
200	20	6	120	400	36	
<hr/>						
Jumlah:	4381	1251	27425.5	98217	8119.5	



Lampiran 2.4: Tabel Persiapan penhitungan Korelasi X4 - Y

Nomor	X4	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	27	6	162	729	36
2	28	7	196	784	49
3	20	7	140	400	47
4	26	7.5	195	676	56.25
5	30	6.5	195	900	42.25
6	29	6.5	188.5	841	42.25
7	25	6	150	625	36
8	28	6	168	784	36
9	24	7	168	576	49
10	25	7.5	187.5	625	56.25
11	28	7.5	210	784	56.25
12	22	6	132	484	36
13	28	7.5	210	784	56.25
14	26	6.5	169	676	42.25
15	22	6	132	484	36
16	21	6.5	136.5	441	42.25
17	25	6	150	625	36
18	24	5	130	576	25
19	24	7	168	576	49
20	22	6	132	484	36
21	25	6.5	162.5	625	42.25
22	29	7.5	217.5	841	56.25
23	26	5	130	676	25
24	22	5.5	121	484	30.25
25	21	5	105	441	25
26	20	5	100	400	25
27	29	6.5	188.5	841	42.25
28	22	6	132	484	36
29	22	5	110	484	25
30	25	6	150	625	36
31	28	6	168	784	36
32	24	5.5	132	576	30.25
33	24	7	168	576	49
34	23	5	115	529	25
35	27	5	135	729	25
36	26	4.5	117	676	20.25
37	25	7	175	625	49
38	23	7	161	529	49
39	28	5	140	784	25
40	29	7	203	841	49
41	26	6	156	676	36
42	17	7	119	289	49
43	27	4	108	729	20
44	27	7	189	729	49
45	26	6	156	676	36
46	17	9	153	289	81
47	20	6	120	400	36
48	22	9	198	484	81

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

49	22	4	88	484	16
50	24	5	120	576	25
51	19	4	76	361	16
52	27	4	108	729	16
53	28	6	168	784	36
54	21	4	84	441	16
55	27	6	162	729	36
56	22	5	110	484	25
57	25	4	100	625	16
58	21	6.5	136.5	441	42.25
59	24	6	144	576	36
60	23	8	184	529	64
61	24	9	216	576	81
62	25	5	125	625	25
63	25	6.5	162.5	625	42.25
64	29	6.5	188.5	841	42.25
65	22	7	154	484	49
66	20	6	120	400	36
67	22	4.5	99	484	20.25
68	21	7.5	157.5	441	56.25
69	24	6.5	156	576	42.25
70	23	7	161	529	49
71	22	6	132	484	36
72	26	8.5	221	676	72.25
73	24	5	120	576	25
74	26	5.5	143	676	30.25
75	23	4	92	529	16
76	24	6.5	156	576	42.25
77	23	5	115	529	25
78	22	7.5	165	484	56.25
79	19	7	133	361	49
80	21	6	126	441	36
81	21	4.5	94.5	441	20.25
82	23	7	161	529	49
83	21	6.5	136.5	441	42.25
84	26	6	156	676	36
85	22	6	132	484	36
86	28	6	168	784	36
87	29	5.5	159.5	841	30.25
88	29	8	232	841	64
89	28	8	224	784	64
90	25	8	200	625	64
91	25	8	200	625	64
92	27	7	189	729	49
93	28	8	224	784	64
94	20	7	140	400	49
95	26	7	182	676	49
96	25	8	200	625	64
97	25	6	150	625	36
98	21	7	147	441	49
99	26	8	208	676	64
100	21	5	105	441	25

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

101	22	7	154	484	49
102	25	8	200	625	64
103	25	8	200	625	64
104	25	8	200	625	64
105	21	8	168	441	64
106	20	8	160	400	64
107	23	7	161	529	49
108	26	8	208	676	64
109	23	8	184	529	64
110	20	6	120	400	36
111	22	8	176	484	64
112	22	8	176	484	64
113	20	8	160	400	64
114	26	8	208	676	64
115	27	7	189	729	49
116	18	7	126	324	49
117	20	8	160	400	64
118	22	8	176	484	64
119	27	7	189	729	49
120	23	7	161	529	49
121	20	4	80	400	16
122	22	7	154	484	49
123	25	7	175	625	49
124	24	7	168	576	49
125	25	7	175	625	49
126	20	8	160	400	64
127	25	8	200	625	64
128	20	5.5	110	400	30.25
129	27	5.5	148.5	729	30.25
130	21	4.5	94.5	441	20.25
131	21	5	105	441	25
132	27	6.5	175.5	729	42.25
133	22	5.5	121	484	30.25
134	27	5	135	729	25
135	25	5	125	625	25
136	23	5	115	529	25
137	23	5	115	529	25
138	25	6	150	625	36
139	21	5	105	441	25
140	27	4.5	121.5	729	20.25
141	20	5	100	400	25
142	24	5.5	132	576	30.25
143	22	5.5	121	484	30.25
144	22	5	110	484	25
145	24	5	120	576	25
146	24	6.5	156	576	42.25
147	29	5	145	841	25
148	28	5	140	784	25
149	19	5	95	361	25
150	27	7	189	729	49
151	26	5	130	676	25
152	24	5.5	132	576	30.25

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

153	27	5	135	729	25
154	25	8	200	625	64
155	23	6	138	529	36
156	19	7	133	361	49
157	23	7	161	529	49
158	24	6.5	156	576	42.25
159	24	4.5	108	576	20.25
160	21	5	105	441	25
161	24	5.5	132	576	30.25
162	22	5	110	484	25
163	24	6	144	576	36
164	22	6	132	484	36
165	28	5	140	784	25
166	22	5.5	121	484	30.25
167	23	6	138	529	36
168	26	4	104	676	16
169	24	5	120	576	25
170	21	7	147	441	49
171	22	8	176	484	64
172	22	5.5	1199	484	30.25
173	26	8	208	676	64
174	25	5.5	137.5	625	30.25
175	23	5	115	529	25
176	14	4.5	63	196	20.25
177	23	6	138	529	36
178	21	8	168	441	64
179	23	4	92	529	16
180	26	4.5	117	676	20.25
181	25	4.5	112.5	625	20.25
182	23	6	138	529	36
183	24	7	168	576	49
184	25	4	100	625	16
185	23	5.5	126.5	529	30.25
186	23	7	161	529	49
187	27	7	189	729	49
188	28	7.5	210	784	56.25
189	20	6	120	400	36
190	26	6.5	169	676	42.25
191	30	6.5	195	900	42.25
192	29	6	174	841	36
193	25	6	150	625	36
194	28	7	196	784	49
195	26	7.5	195	676	56.25
196	25	7.5	187.5	625	56.25
197	28	6	168	784	36
198	22	7.5	165	484	56.25
199	28	6.5	182	784	42.25
200	26	6	156	676	36
Jumlah	4979	1251	31159.5	124944	8119.5

Lampiran 2.5: Tabel Persiapan Penghitungan Korelasi X5 - Y

Nomor	X5	y	XY	X2	Y2
1	24	6	186	961	36
2	28	7	238	1156	49
3	24	7	210	900	49
4	25	7.5	217.5	841	56.25
5	29	6.5	240.5	1369	42.25
6	30	6.5	247	1444	42.25
7	27	6	210	1225	36
8	22	6	168	1444	36
9	23	7	203	841	49
10	27	7.5	240	1024	56.25
11	30	7.5	285	1444	56.25
12	24	6	138	529	36
13	31	7.5	285	1444	56.25
14	23	6.5	201.5	961	42.25
15	20	6	156	676	36
16	19	6.5	143	484	42.25
17	29	6	216	1296	36
18	25	5	160	1024	25
19	20	7	168	576	49
20	26	6	192	1024	36
21	23	6.5	201.5	961	42.25
22	22	7.5	195	676	56.25
23	28	5	160	1024	25
24	26	5.5	160	900	30.25
25	21	5	135	729	25
26	23	5	150	900	25
27	25	6.5	208	1024	42.25
28	23	6	162	729	36
29	21	5	120	576	25
30	21	6	162	729	36
31	28	6	204	1156	36
32	22	5.5	165	900	30.25
33	19	7	189	729	49
34	29	5	160	1024	25
35	27	5	170	1156	25
36	27	4.5	148.5	1098	20.25
37	26	7	231	1098	49
38	26	7	223	1156	49
39	29	5	175	1225	25
40	28	7	252	1296	49
41	19	6	162	729	36
42	22	7	189	729	49
43	23	4	112	784	16
44	24	7	210	900	49
45	25	6	186	961	36
46	20	9	216	576	81
47	22	6	156	676	36
48	25	9	261	841	81

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

49	25	4	124	961	16
50	27	5	160	1024	25
51	18	4	128	1024	16
52	28	4	136	1156	16
53	27	6	198	1098	36
54	20	4	104	676	16
55	22	6	168	784	36
56	20	5	125	625	25
57	22	4	104	676	16
58	27	6.5	214.5	1098	42.25
59	27	6	198	1098	36
60	21	8	208	676	64
61	31	9	333	1369	81
62	32	5	190	1444	25
63	24	6.5	182	784	42.25
64	22	6.5	201.5	961	42.25
65	21	7	210	900	49
66	17	6	156	676	36
67	22	4.5	108	576	20.25
68	20	7.5	202.5	729	56.25
69	25	6.5	182	784	42.25
70	23	7	210	900	49
71	19	6	162	729	36
72	23	8.5	204	576	72.25
73	22	5	140	784	25
74	21	5.5	148.5	729	30.25
75	21	4	104	676	16
76	20	6.5	162.5	625	42.25
77	25	5	125	625	25
78	23	7.5	217.5	841	56.25
79	29	7	189	729	49
80	17	6	180	900	36
81	24	4.5	99	484	20.25
82	21	7	196	784	49
83	26	6.5	175.5	729	42.25
84	27	6	204	1156	36
85	21	6	198	1089	36
86	25	6	156	676	36
87	30	5.5	176	1024	30.25
88	32	8	304	1444	64
89	25	8	320	1600	64
90	26	8	272	1156	64
91	24	8	256	1024	64
92	23	7	210	900	49
93	21	8	240	900	64
94	28	7	217	961	49
95	24	7	245	1225	49
96	23	8	248	961	64
97	27	6	174	841	36
98	26	7	231	1089	49
99	25	8	256	1024	64
100	27	5	160	1024	25

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

101	26	7	182	676	49
102	28	8	224	784	64
103	23	8	184	529	64
104	24	8	192	576	64
105	20	8	160	400	64
106	23	8	184	529	64
107	25	7	175	625	49
108	26	8	208	676	64
109	21	8	168	441	64
110	26	6	156	676	36
111	19	8	152	361	64
112	20	8	160	400	64
113	26	8	208	676	64
114	28	8	224	784	64
115	29	7	203	841	49
116	20	7	140	400	49
117	24	8	192	576	64
118	25	8	200	625	64
119	27	7	189	729	49
120	26	7	182	676	49
121	24	4	96	576	16
122	27	7	189	729	49
123	28	7	196	784	49
124	21	7	147	441	49
125	28	7	196	784	49
126	24	8	192	576	64
127	24	8	192	576	64
128	22	5.5	121	484	30.25
129	28	5.5	154	784	30.25
130	21	4.5	94.5	441	20.25
131	23	5	115	529	25
132	28	6.5	182	784	42.25
133	25	5.5	137.5	625	30.25
134	25	5.5	125	625	25
135	26	5.5	130	676	25
136	28	5.5	140	784	25
137	27	5.5	135	729	25
138	27	6	162	729	36
139	22	5	110	484	25
140	27	4.5	121.5	729	20.25
141	23	5	115	529	25
142	26	5.5	143	676	30.25
143	21	5.5	115.5	441	30.25
144	22	5	110	484	25
145	23	5	115	529	25
146	24	6.5	156	576	42.25
147	24	5	120	576	25
148	27	5	135	729	25
149	21	5	105	441	25
150	23	7	161	529	49
151	28	5	140	784	25
152	20	5.5	110	400	30.25

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

108

153	27	5	135	729	25
154	22	8	176	484	64
155	20	6	120	400	36
156	23	7	161	529	49
157	25	7	175	625	49
158	23	6.5	149.5	529	42.25
159	26	4.5	117	676	20.25
160	24	5	120	576	25
161	25	5.5	137.5	625	30.25
162	25	5	125	625	25
163	23	6	138	529	36
164	26	6	156	676	36
165	25	5	125	625	25
166	24	5.5	132	576	30.25
167	21	6	126	441	36
168	21	4	84	441	16
169	24	5	120	576	25
170	24	7	168	576	49
171	24	8	192	576	64
172	25	5.5	137.5	625	30.25
173	23	8	184	529	64
174	25	5.5	137.5	625	30.25
175	22	5	110	484	25
176	12	4.5	54	144	20.25
177	22	6	132	484	36
178	17	8	136	289	64
179	22	4	88	484	16
180	28	4.5	224	784	20.25
181	27	4.5	175.5	729	20.25
182	23	6	115	529	36
183	25	7	175	625	49
184	28	4	224	784	16
185	19	5.5	104.5	361	30.25
186	25	7	187.5	625	49
187	24	7	144	576	49
188	28	7.5	196	784	56.25
189	24	6	168	576	36
190	25	6.5	187.5	625	42.25
191	29	6.5	188.5	841	42.25
192	30	6	195	900	36
193	27	6	162	729	36
194	22	7	132	484	49
195	23	7.5	161	529	56.25
196	27	7.5	202.5	729	56.25
197	30	6	225	900	36
198	18	7.5	108	324	56.25
199	31	6.5	232.5	961	42.25
200	23	6	149.5	529	36
<hr/>					
Jumlah	4898	1251	30655.5	121773	8119.5

